



UNITED TRACTORS

□ PT United Tractors Tbk Laporan Tahunan 2001 □

Mengenai Kami

PT United Tractors Tbk adalah pelopor di bidang pengadaan dan pelayanan alat berat di Indonesia yang jumlah aktivity mencapai Rp. 6,46 triliun hingga akhir tahun 2001.

Selain menjadi distributor terbesar untuk alat berat di Indonesia, United Tractors juga aktif dalam bidang manufaktur, jasa penambangan serta pertambangan batubara.

United Tractors berupaya untuk terus berkembang dan tetap menjadikan dirinya bermanfaat bagi bangsa dan negara, memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, serta berusaha menghasilkan karya dan karya yang terbaik.

Daftar Isi

Sambutan Presiden Komisaris 01	Ikhtisar Keuangan 02	Ikhtisar Saham 03	PT United Tractors Tbk 04	Laporan Direksi 06	Mesin Konstruksi 08	Kontraktor Penambangan 13	Pertambangan 16
Tanggung Jawab Sosial 19	Tinjauan Keuangan 21	Penerapan Good Corporate Governance 26	Data Perseroan 27	Laporan Komite Audit 33	Laporan Keuangan Konsolidasi 34		



Sambutan Presiden Komisaris

Banyak kejadian penting selama tahun 2001 berdampak pada perkembangan dunia usaha. Pelantikan Ibu Megawati Sukarnoputri menjadi Presiden Indonesia yang kelima (atau keempat dalam jangka waktu 3 tahun terakhir di Indonesia) dan peristiwa 11 September di Amerika Serikat merupakan dua hal terpenting dalam perjalanan sejarah di tahun 2001 ini. Selain laju inflasi sebesar 12,55% yang jauh diatas perkiraan inflasi di awal tahun, faktor fluktuasi nilai mata uang dolar AS terhadap Rupiah dan kenaikan harga bahan bakar yang merupakan salah satu komponen penting bagi operasi anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan jasa penambangan, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja Perseroan di tahun 2001.



Walaupun demikian, pada tahun 2001 Perseroan tetap mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik, terlihat dari tumbuhnya penghasilan bersih sebesar 36% atau mencapai Rp. 7,06 triliun. Pendapatan yang meningkat tersebut diakibatkan karena masih baiknya penjualan Perseroan yang berkaitan dengan bidang pertambangan, seperti penjualan alat berat merk Komatsu ke sektor pertambangan, peningkatan produksi dari Pamapersada, dan naiknya volume penjualan batubara Berau Coal. Berkat itu semua, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 238,01 miliar, atau meningkat hampir 39 kali lipat dari laba bersih pada tahun sebelumnya.

Guna mendukung penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), sesuai keputusan para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham di bulan April dan Agustus 2001 telah diangkat tiga orang Komisaris Independen. Selanjutnya, di bulan Nopember 2001 Komite Audit telah dibentuk yang diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen dan dibantu oleh dua orang anggota lainnya untuk melaksanakan tugas dan peran Komite Audit dalam Perseroan. Kami mengharapkan, kepentingan seluruh pemegang saham dapat terwakili lebih baik lagi dengan hadirnya para Komisaris Independen dan dengan adanya Komite Audit ini.

Akhir kata, kinerja Perseroan merupakan hasil kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak, baik dari pihak karyawan dan manajemen, maupun para mitra usaha, kreditur dan pelanggan. Saya mewakili para Komisaris lainnya ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Anda semua dan semoga seluruh usaha tersebut dapat terus berlanjut pada tahun 2002 guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Kour Nam Tiang
Presiden Komisaris

Ikhtisar Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah (kecuali bila disebutkan lain)	2001	2000	1999	1998	1997
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka	535.960	526.364	698.894	366.270	140.582
Piutang Usaha	1.391.997	1.078.485	569.784	694.821	956.327
Persediaan	1.107.784	997.909	550.796	629.810	739.082
Aktiva Lancar	3.377.078	2.704.201	1.986.339	1.902.909	2.009.252
Aktiva Tetap	1.684.140	1.388.208	1.231.625	1.384.391	1.302.334
Jumlah Aktiva	6.464.186	5.450.044	4.429.615	4.382.918	4.146.053
Pinjaman Jangka Pendek	1.453.228	382.397	2.682.599	3.368.619	1.109.946
Hutang Usaha	1.161.943	719.001	352.328	192.959	263.441
Kewajiban Lancar	2.957.705	1.339.465	3.318.260	3.891.418	1.982.170
Pinjaman Jangka Panjang	2.453.737	3.374.083	416.476	326.419	1.573.966
Ekuitas	814.974	568.885	564.987	25.569	508.606
<hr/>					
Pendapatan	7.058.396	5.193.532	3.828.048	3.682.936	2.508.542
Laba Kotor	1.419.921	1.273.851	1.031.953	1.427.684	587.595
Laba Usaha	933.840	939.513	771.206	1.068.340	352.980
EBITDA	1.316.622	1.253.229	1.024.423	1.357.057	518.786
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	359.294	2.803	670.475	(1.013.172)	(252.931)
Laba (Rugi) Bersih	238.009	6.130	456.686	(718.504)	(298.048)
<hr/>					
Jumlah Saham Beredar (juta saham)	1.545,60	1.545,60	138,00	138,00	138,00
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah)*	154	4	295	(465)	(193)
Dividen	0	-	-	-	-

* Disesuaikan dengan pembagian saham bonus 9-untuk-5 dan pemecahan nilai nominal saham 1:4 pada tahun 2000.

Pemegang Saham*

Hingga 31 Desember 2001, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 1.545.6 juta saham yang dimiliki oleh 1.374 pemegang saham.

Pemegang Saham	Kepemilikan	%
Perusahaan dan Institusi Domestik	1.288.786.116	83,38
Masyarakat Domestik	122.934.356	7,95
Perusahaan dan Institusi Asing	129.089.528	8,35
Masyarakat. Non Indonesia	4.790.000	0,31
Total	1.545.600.000	100,00

* Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Ikhtisar Saham

Ikhtisar Saham

Harga dan Volume Saham per Kwartal di Bursa Efek Jakarta (Rp)

Periode	2001				2000			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham)
Kwartal Pertama	515	325	350	567.585.500	8.600	5.250	7.625	32.343.500
Kwartal Kedua*	410	245	380	1.271.586.000	7.575	2.100	2.225	10.602.000
Kwartal Ketiga**	485	345	355	2.377.566.500	2.275	355	400	113.671.000
Kwartal Keempat	395	320	360	926.295.500	475	390	425	617.336.000

* Per tanggal 23 Juni 2000. Telah dilakukan pembagian saham bonus dengan rasio setiap pemegang 5 saham lama berhak atas tambahan 9 saham baru sehingga jumlah total saham naik dari 138 juta menjadi 386.4 juta.

** Per tanggal 5 September 2000. Telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:4 sehingga total jumlah saham beredar menjadi 1.545.6 juta.

Kinerja Saham

	2001	2000	1999	1998	1997
Harga Tertinggi (Rp)	515	8.600**	7.800	1.950	9.700
Harga Terendah (Rp)	245	355*	350	125	525
Harga Penutupan (Rp)	360	425*	6.900	500	650
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rp)	154	4*	3.309	(5.207)	(2.160)
Dividen per Saham (Rp)	0	0	0	0	0
Rasio Pembayaran Dividen %	0	0	0	0	0
Rasio P/E (x)	2,34	107,05*	2,09	(0,10)	(0,30)

* Berdasarkan jumlah saham yang beredar sebanyak 1.545.6 juta saham, setelah Saham Bonus 9-untuk-5 dan Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:4 pada tahun 2000.

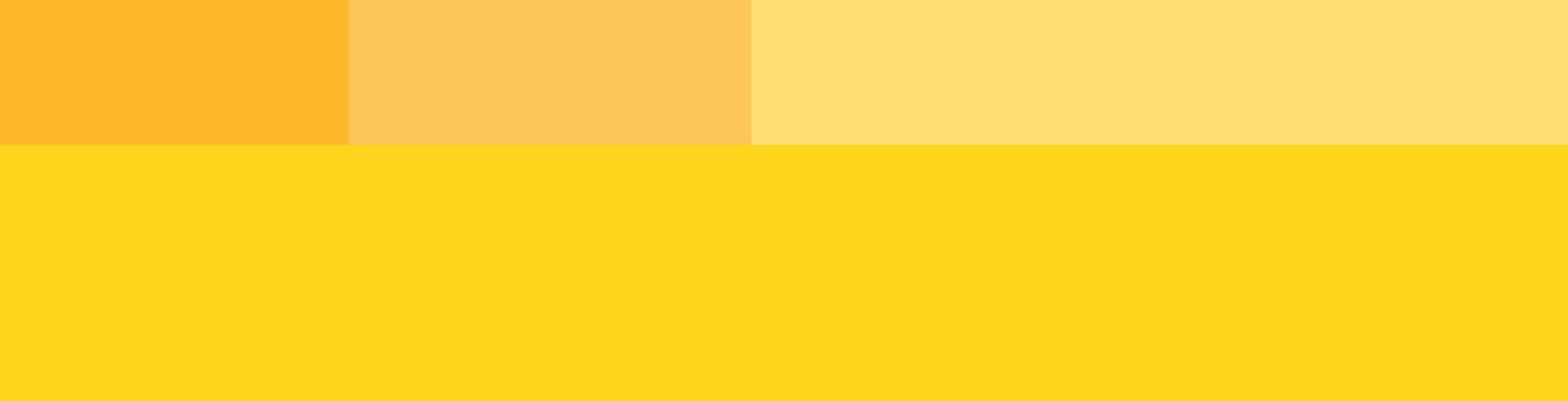
** Berdasarkan jumlah saham yang beredar sebanyak 138 juta saham.

Dividen per Saham (Rp)

	2001	2000	1999	1998	1997
Interim	0	0	0	0	0
Final	0	0	0	0	0

Tanggal Pembayaran

Interim	-	-	-	-	-
Final	-	-	-	-	-





PT United Tractors Tbk

United Tractors adalah perusahaan yang handal dalam menyediakan alat berat beserta layanan purna jualnya di Indonesia dengan total aset mencapai Rp. 6,46 triliun pada tahun 2001.

Perseroan bisa tetap bertahan sebagai salah satu pemain kunci di bidangnya di tanah air berkat usaha dan kerja kerasnya sejak terjadinya krisis ekonomi. Sebagai distributor alat berat utama, Perseroan bergerak dalam pengadaan mesin konstruksi dan pertambangan Komatsu, truk Nissan Diesel, truk Kenworth, mesin konstruksi jalan Bomag, peralatan kehutanan Timberjack, Tadano *crane* dan forklift Patria-Komatsu. Perseroan juga bergerak dalam bidang kontraktor penambangan melalui PT Pamapersada Nusantara dan bidang pertambangan melalui PT Berau Coal.

Ditengah-tengah sulitnya krisis ekonomi dunia, Perseroan tetap mampu mempertahankan laju pertumbuhan dan tingkat keuntungan yang berkelanjutan yaitu dengan lebih menekankan penerapan prinsip efisiensi pada setiap arah dan kebijaksanaannya dan tetap memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan disamping untuk meneruskan komitmennya kepada semua pihak, baik kreditur maupun pemegang saham.



Walaupun tahun 2001 penuh dengan tantangan, United Tractors tetap terus mampu meningkatkan performanya. Hal ini tercermin dari naiknya penghasilan bersih konsolidasi sampai hampir 36% dibandingkan tahun sebelumnya. Walau penjualan alat berat mengalami penurunan dimana tercatat penjualan Komatsu menurun dari 758 unit di tahun sebelumnya menjadi 627 unit, penjualan dari divisi pertambangan dan kontraktor penambangan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Penjualan batubara naik dari 4,8 juta ton menjadi 6,6 juta ton dan jasa penambangan mencatat kenaikan produksi batubara dari 22,2 juta ton dan total pengupasan tanah sebesar 95,4 juta bcm di tahun 2000, menjadi 24,7 juta ton batubara dan 119,5 juta bcm pengupasan tanah pada tahun 2001.

Dengan adanya pertumbuhan tersebut, kondisi keuangan Perseroan juga membaik dimana Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka termasuk yang dibatasi penggunaannya mencapai Rp. 535,96 miliar dan arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 808,13 miliar. Walaupun terjadi depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS dari Rp. 9.380,- di awal tahun menjadi Rp. 10.400,- pada akhir tahun 2001 sehingga timbul kerugian nilai tukar sebesar Rp. 274,64 miliar, Perseroan tetap mampu mencatat kenaikan laba bersih menjadi sebesar Rp. 238,01 miliar, jauh lebih baik dari Rp. 6,13 miliar yang dicapai pada tahun 2000.

Pemenuhan Kewajiban kepada Kreditur Sesuai dengan persetujuan pihak kreditur di tahun 2000, selama tahun 2001 baik induk maupun anak-anak perusahaan telah memenuhi kewajibannya sesuai jadwal yang ditetapkan, yang meliputi pembayaran pokok hutang dan bunga. Selain itu, dalam rangka menyelesaikan kewajiban induk Perseroan untuk fasilitas I, kami terus melakukan upaya divestasi kepemilikan Perseroan di PT Pamapersada Nusantara (Pama) dan PT Berau Coal (Berau).

Penawaran sebagian kepemilikan Perseroan di Pama melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) telah dilakukan di bulan Mei 2001. Namun demikian usaha ini terpaksa mengalami penundaan karena kondisi pasar modal di Indonesia masih belum kondusif. Disamping itu, kami telah menunjuk PT BNP Paribas Peregrine sebagai penasehat finansial (*financial advisor*) untuk Berau dalam proses penjualan seluruh kepemilikan UT yang masih berlangsung hingga saat ini. Sesuai dengan komitmen awal, dalam melaksanakan proses divestasi kami menghindari *fire sale* untuk menjaga kinerja jangka panjang perusahaan dan menjamin *fairness* kepada para pemegang saham. Masih dalam rangka perjanjian restrukturisasi hutang, di akhir tahun 2001 Perseroan telah melakukan pembayaran awal sejumlah ekuivalen AS\$ 5 juta untuk fasilitas I dari hutang UT tersebut yang berasal dari dividen interim Pama.

Pelaksanaan Good Corporate Governance Sesuai ketentuan di bidang Pasar Modal Indonesia, Perseroan telah mengangkat tiga orang Komisaris Independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan pada bulan April dan Agustus yang lalu, yaitu Bapak Inget Sembiring, Bapak H.A. Hidayat Puteradinata dan Bapak Letjen (Purn.) Soegito.



Laporan Direksi

Para Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit yang telah dibentuk pada bulan Nopember 2001 dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen, yaitu Bapak Inget Sembiring. Komite Audit ini beranggotakan dua orang yang tidak mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sehingga dapat benar-benar obyektif dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai perusahaan publik, Perseroan dituntut untuk terus menerapkan prinsip keterbukaan dalam setiap tindakannya. Salah satu tindakan nyata Perseroan dalam melaksanakan prinsip ini adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai Perseroan melalui *website* www.unitedtractors.com, melalui informasi keuangan yang secara reguler dikirim kepada Bursa Efek, atau melalui perolehan data secara langsung dari kantor pusat kami. Dalam kaitannya dengan implementasi tata kelola yang baik, dapat kami sampaikan disini bahwa dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari seluruh karyawan berpedoman pada kode etik bisnis yang telah diformulasikan dan dicanangkan mengacu kepada pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja Astra International.

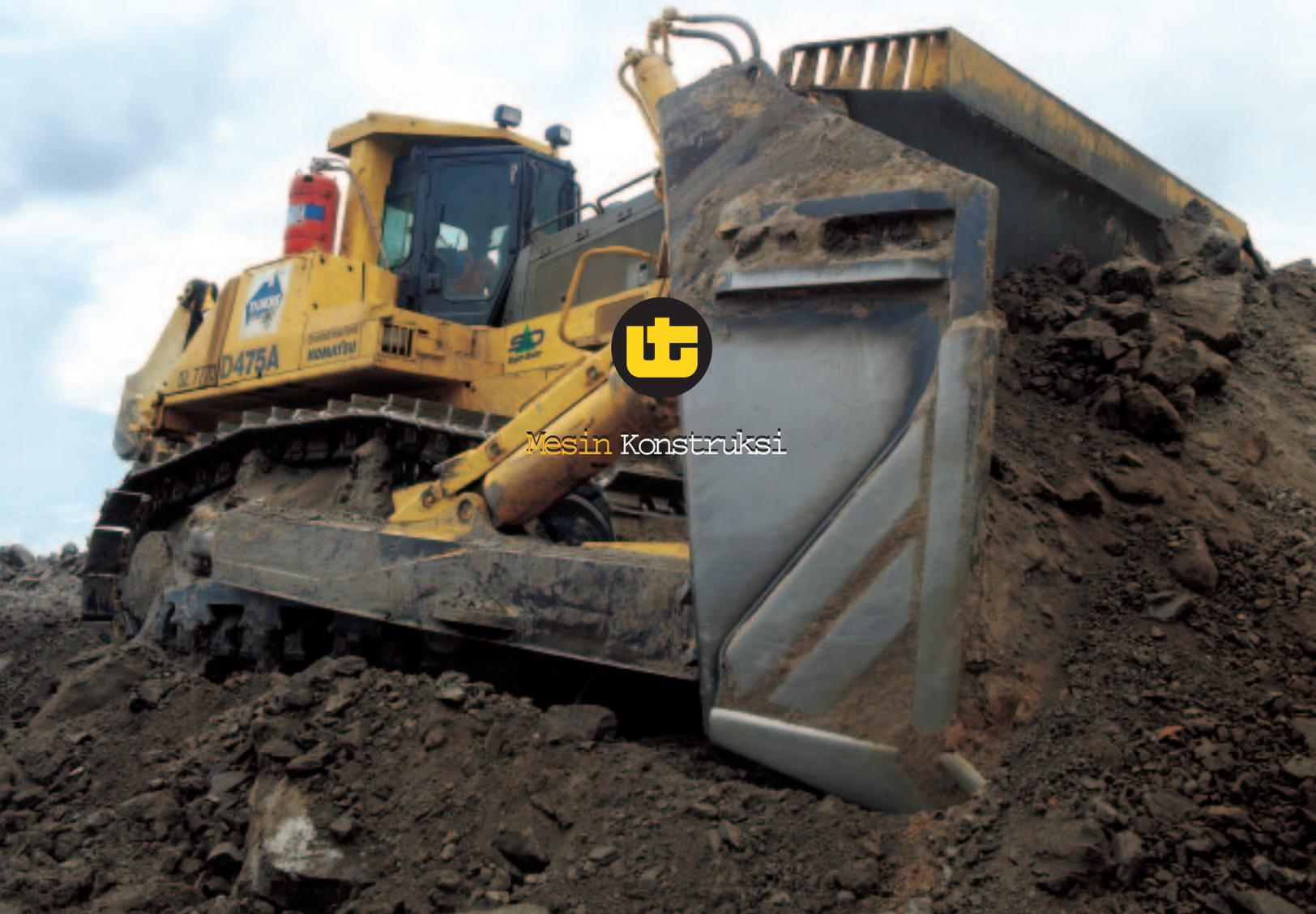


Menyambut Tahun Baru dengan Semangat Baru Masih banyak hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha Perseroan. Oleh karena itu, kami menyambut tahun 2002 dengan penuh semangat. Tanah air Indonesia memiliki lahan yang subur dan kaya akan sumber daya alam sehingga mampu untuk terus berkembang. Masih banyak daerah yang sangat potensial, dimana kesempatan untuk pembangunan terbentang luas terutama dengan berlakunya otonomi daerah. Berkenaan dengan hal itu, kami merasa optimis bahwa penjualan alat berat akan membaik dalam tahun-tahun mendatang, selaras dengan pembangunan yang akan dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

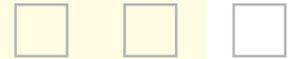
Segala upaya Perseroan untuk melunasi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur ditujukan untuk menurunkan beban usaha, sehingga Perseroan dapat lebih berkonsentrasi terhadap langkah-langkah kemajuan yang pada akhirnya akan memberikan peningkatan *shareholders value* pada para pemegang sahamnya. Pada kesempatan ini pula, atas nama Dewan Direksi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, pelanggan, mitra usaha, pemerintah serta masyarakat pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Saya yakin bahwa sukses dan pertumbuhan usaha akan bisa diraih kembali dengan adanya kerjasama dan dukungan penuh dari semua pihak.

Hagianto Kumala
Presiden Direktur

Komatsu D475A-3 turut mendukung operasional pertambangan Thiess di Kideco, Batukajang, Kalimantan Timur



Mesin Konstruksi



Mesin Konstruksi

Pertumbuhan Penghasilan Bersih yang Baik dalam Pasar yang Kompetitif Pada tahun 2001, penjualan bidang bisnis Mesin Konstruksi mengalami peningkatan penghasilan bersih dibandingkan dengan tahun 2000 terutama dari kontribusi penjualan suku cadang dan servis. Bidang bisnis ini mampu tumbuh sebesar 10,7%, dari Rp. 2,35 triliun pada tahun 2000 hingga naik menjadi Rp. 2,60 triliun.

Sebagai distributor alat berat utama di Indonesia, penjualan alat berat selalu menjadi pokok kekuatan divisi ini. Namun, pada tahun 2001 kuantitas penjualan alat berat Perseroan menurun disebabkan oleh belum bertumbuhnya penjualan alat berat di Indonesia sedangkan kondisi pasar semakin kompetitif dengan masuknya merk-merk baru. Hal ini menyebabkan turunnya penjualan mesin konstruksi dan pertambangan Komatsu sebesar 17,3% dari 758 unit menjadi 627 unit, dimana penjualan terutama untuk sektor pertambangan dan perkebunan/kehutanan. Sementara itu, penjualan untuk sektor agribisnis dan konstruksi saat ini masih belum berkembang.

Pada tahun 2001, pelanggan utama Perseroan terdiri dari Sindoru Group di sektor perkebunan yang membeli 56 unit Komatsu. Untuk sektor pertambangan, selain Pama yang membeli 53 unit Komatsu, Sumber Mitra Jaya membeli 46 unit Komatsu, Freeport Indonesia membeli 14 unit 930E *Big Dump Truck* Komatsu, dan Ronggur Nihuta Perkasa sebanyak 35 unit Nissan Diesel truk untuk digunakan di Caltex Pacific Indonesia. Untuk sektor konstruksi, Bina Marga membeli 71 unit Bomag. Dengan kondisi pasar yang semakin kompetitif, maka pangsa pasar Komatsu mengalami penurunan menjadi 42,9% untuk tahun 2001 dibandingkan dengan 46,1% pada tahun 2000.

Selain Komatsu, penjualan truk Nissan Diesel juga mengalami penurunan dari 194 unit pada tahun 2000 menjadi 185 unit pada tahun 2001. Hal ini disebabkan menurunnya kebutuhan alat berat di sektor perkebunan dan kehutanan karena melemahnya harga jual kayu lapis. Selain itu, tingginya penjualan truk bekas pakai di Indonesia turut mempengaruhi penjualan truk Nissan Diesel. Untuk penjualan alat berat lainnya seperti truk Kenworth untuk sektor pertambangan dan perkebunan, Timberjack untuk sektor perkebunan serta Bomag untuk sektor konstruksi mencapai 109 unit pada tahun 2001, naik dari 85 unit yang terjual pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini diakibatkan karena penjualan Bomag ke PU Bina Marga yang cukup tinggi.

Walaupun penjualan alat berat menurun, penjualan forklift sebaliknya meningkat dari 416 unit di tahun 2000 menjadi 445 unit di tahun 2001. Penjualan tersebut terdiri dari Komatsu forklift sebesar 323 unit dan Patria forklift sebesar 122 unit pada tahun 2001 dibandingkan 292 unit Komatsu dan 124 unit Patria forklift tahun sebelumnya. Saat ini, penjualan domestik untuk industri manufacturing masih berjalan dengan baik.



Komatsu PC200-6 tetap menjadi andalan UT di tahun 2001

Mesin Konstruksi



Komatsu Bulldozer D375A-3A



Bomag Vibratory Roller



Patria Forklift, hasil rancang bangun UTE

Dari divisi *Heavy Transport Equipment Attachment (HTEA)* UTE, pendapatan naik hingga hampir 100%. Penjualan tersebut didukung oleh meningkatnya penjualan trailer yang mencapai 207 unit, *rigid* truk 268 unit dan *attachment* sebanyak 94 unit. Sebagai perbandingan, penjualan masing-masing produk tersebut pada tahun 2000 secara berurutan mencapai 156 unit, 103 unit dan 101 unit. Pada tahun 2001, UTE memperkenalkan produk baru, yaitu *side-dump tipper* SDT50 dan SDT60 untuk memperluas variasi produk yang ditawarkan. Permintaan untuk produk ini cukup baik, terlihat dari banyaknya pesanan yang masuk hingga tahun 2002 untuk menyuplai pelanggan kontraktor penambangan dalam negeri. Produksinya sendiri sudah dimulai pada bulan Oktober 2001. Selain itu, UTE juga telah melakukan penyempurnaan untuk *Rotary Log Grapple* RLG55 untuk digunakan di Hutan Tanaman Industri (HTI) yang mulai diproduksi sejak bulan Juni 2001. Sementara itu, penjualan komponen *Original Equipment Manufacturing (OEM)* mengalami penurunan akibat lesunya pasar di Eropa dan Amerika Serikat, terlebih setelah peristiwa serangan terhadap gedung WTC.

Guna meningkatkan level kompetensi *engineering* UTE yang sesuai dengan kemajuan teknologi, maka pada tahun 2001 telah dipasang piranti lunak Pro-E yang merupakan *system engineering* yang lengkap. Piranti ini sangat membantu dalam pembuatan desain sampai detail terkecil yang dilengkapi pula dengan simulasi.

Pada bulan Maret 2001, UTE telah pula melakukan *kick-off* program SAP untuk empat modul. Diperkirakan semua modul tersebut akan bisa berfungsi penuh pada pertengahan tahun 2002. Selain itu, guna mencapai tingkat kesempurnaan operasi, maka UTE menerapkan penggunaan *Balance Score Card (BSC)* sejak Juli 2001 sehingga performa setiap divisi dapat dikontrol dengan lebih baik.



Kenworth Truk



Truk UD Nissan Diesel Logging Pole Trailer



Tadano Hydraulic Rough Terrain Crane



Komatsu Dumptruck HD785

Selama tahun 2001, kelesuan ekonomi mempengaruhi aktivitas produksi dari Pandu Dayatama Patria (PDP). Untuk perakitan mesin, PDP merakit 3.131 unit, atau menurun dari 4.108 unit pada tahun sebelumnya karena rendahnya perakitan mesin truk Nissan Diesel. Sementara itu, penjualan komponen lainnya seperti *hydraulic cylinder*, *piping* dan *tubing*, ditambah dengan *attachment* untuk forklift dan truk mencapai total 43.147 unit, lebih rendah daripada 57.802 unit pada tahun 2000. Pada tahun 2001, telah disetujui kerjasama dengan Komatsu Zenoah untuk memindahkan peralatan pembuat *hydraulic cylinder* dari Jepang ke kantor pusat PDP dan mulai melakukan produksi di Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat semakin tingginya biaya produksi di Jepang. Proses pemindahan tersebut telah selesai pada akhir semester pertama tahun 2001 dan sudah dapat memulai produksi pada bulan September 2001. Produksi penuh diharapkan sudah tercapai di awal tahun 2002.

Peningkatan Pelayanan Suku Cadang Untuk menghadapi persaingan penjualan alat berat yang semakin ketat, Perseroan berusaha untuk memberikan paket total dengan cara meningkatkan nilai keseluruhan dalam pembelian alat berat tersebut. Hal yang sangat penting untuk ditawarkan adalah adanya pelayanan purna jual yang baik dan terjaga bagi para pelanggan. Salah satu upaya Perseroan dalam hal ini adalah terus meningkatkan kemampuan pelayanan suku cadangnya. Implementasi SAP (Systems, Applications, Products Data Processing) untuk suku cadang yang telah mulai beroperasi pada akhir tahun 2000 dan telah beroperasi penuh pada tahun 2001 dirasakan sangat besar manfaatnya dalam membantu pencapaian target *lead time* (kemampuan penyediaan suku cadang), *availability of spare parts* (ketersediaan suku cadang), analisa kebutuhan suku cadang, perencanaan dan pemesanan, penagihan pembayaran, dan hal-hal lainnya.

Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan bagi pelanggan di bidang pertambangan, Parts Distribution Centre (PDC) Balikpapan, Kalimantan Timur, telah diperluas pada tahun 2001 dan kini mampu melayani suku cadang hingga hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan sebelumnya. Mengingat kebutuhan akan pelanggan pertambangan yang masih terus meningkat, fasilitas ini masih akan ditingkatkan lagi pada tahun 2002. Peningkatan pelayanan ini membantu mengurangi *lead time* dan meningkatkan ketersediaan suku cadang sekaligus mendukung tim *Product Support* UT dalam kemampuan servisnya.

Mesin Konstruksi

Untuk meningkatkan *support* ke pelanggan akan kebutuhan suku cadang, Komatsu Limited mendirikan PT Komatsu Undercarriage Indonesia (KUI) pada tahun 2001 dan telah mulai beroperasi sejak pertengahan tahun. Adapun produk yang dihasilkan adalah komponen *crawler* untuk alat berat Komatsu, dimana penjualan di dalam negeri dilakukan melalui UT. Tentunya, hal ini dapat meningkatkan efisiensi pengoperasian untuk alat berat yang bersangkutan, karena sekarang suku cadang dapat lebih cepat dipasok dan dengan harga yang lebih baik.



Dukungan suku cadang UT yang tersebar di seluruh tanah air

Dengan adanya pelayanan-pelayanan tambahan tersebut, langkah selanjutnya adalah mendapatkan sertifikasi untuk dapat menjaga dan meningkatkan pelayanan yang sudah ada. Bersama dengan tim *Product Support* UT, divisi *Parts* saat ini tengah melakukan persiapan guna mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 pada tahun 2002.

Memberikan Nilai Lebih dengan *Product Support* Perseroan dituntut untuk juga mampu mengerti dan memahami perkembangan kebutuhan dari masing-masing pelanggan karena pelanggan memiliki harapan yang semakin tinggi terhadap unit yang dimiliki. Mulai beroperasinya alat berat raksasa berteknologi mutakhir seperti Komatsu Hydraulic Mining Excavator PC3000 dan Hydraulic Loading Shovel PC4000 di areal penambangan Adaro, Kalimantan Selatan, membutuhkan dukungan *Product Support* yang mampu memenuhi tuntutan pelanggan tersebut. Hal tersebut dilakukan melalui *Full Maintenance Contract* (FMC) dimana pelanggan tidak perlu khawatir mengenai performa unit mereka karena didukung penuh oleh tim servis UT yang handal.

Untuk meningkatkan pelayanan di bidang pertambangan, telah dilakukan ekspansi PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) yang berlokasi di Balikpapan sehingga mampu meningkatkan kapasitasnya hingga dua kali lipat. Sebagai salah satu bukti komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan customer value, KRA berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2001.



Komatsu PC3000 sudah beroperasi di Pama Adaro sejak 2001

Tentunya peningkatan fasilitas harus diimbangi dengan kemampuan tenaga kerjanya, sehingga pelatihan terus dilakukan secara intensif guna mendapatkan tenaga kerja ahli dan berpengalaman. Bentuk-bentuk pelatihan baru yang dikembangkan untuk melengkapi pelatihan resmi dalam kelas adalah seperti *mentoring*, *on the job training*, dan penekanan agar masing-masing individu mempunyai tekad untuk belajar sendiri dari pengalaman. Semua hal ini saling menunjang guna mendapatkan hasil yang terbaik untuk para pelanggan UT.



Dukungan pelayanan Total Service UT yang siap setiap saat



Kontraktor Penambangan

● Komatsu Wheel Loader WA800-2 turut mendukung kegiatan operasional Pama di PT Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan

Kontraktor Penambangan



Aktivitas Pama di PT Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan



Aktivitas Pama di PT Indominco Mandiri, Bontang, Kalimantan Timur

Terus Berkembang dalam Persaingan yang Semakin Ketat Menghadapi persaingan yang semakin ketat, PT Pamapersada Nusantara (Pama) mampu untuk terus meningkatkan performanya, terlihat dengan naiknya penghasilan bersih sebesar 46,6% dari Rp. 2,16 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp. 3,17 triliun pada tahun 2001. Di bidang pertambangan, timbul trend baru dimana para pemilik konsesi tambang cenderung untuk menggunakan jasa kontraktor penambangan guna mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi. Hal ini menyebabkan terbukanya banyak kesempatan baik untuk kontraktor penambangan lokal maupun asing untuk mengembangkan usahanya di Indonesia. Ditengah ketatnya persaingan sektor jasa kontraktor penambangan, Pama mampu mempertahankan posisinya dengan meraih pangsa pasar 40% di bidang penambangan batubara Indonesia yang dikontrakkan.

Produksi Pama selama tahun 2001 mencapai 24,7 juta ton batubara dengan volume pengupasan tanah (*overburden*) sejumlah 119,5 juta bcm dan produksi bijih emas sebesar 1,1 juta ton dan 8,6 juta bcm tanah buangan (*waste*). Produksi tersebut merupakan peningkatan dari 22,2 juta ton batubara dan 88,7 juta bcm *overburden* serta 1,4 juta ton bijih emas dengan 6,7 juta bcm *waste* pada tahun 2000. Produksi bijih emas memang mengalami penurunan karena persediaan bijih emas mulai habis di proyek tersebut dan diperkirakan sudah akan habis pada tahun 2002.

Selain meneruskan proyek-proyeknya yang sudah ada, pada tahun 2001 Pama berhasil memperpanjang kontrak dengan Kaltim Prima Coal (KPC) dengan perkiraan produksi sebesar 3,5 juta ton batubara per tahunnya. Untuk proyek Kadya Caraka Mulya (KCM) di Kalimantan Selatan, Pama akan melakukan operasi bersama (*joint operation*) dengan sebuah kontraktor penambangan besar lainnya. Diperkirakan hal ini sudah dapat terwujud pada awal tahun 2002.



Aktivitas Pama di PT Multi Harapan Utama, Kalimantan Timur



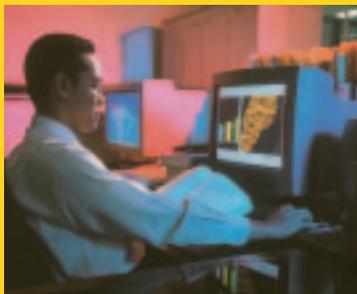
Aktivitas Pama di PT Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan juga didukung dengan Kenworth C500B dan triple trailer-nya.



Komatsu Wheel Loader WA600-3

Pama selalu mengutamakan keamanan (*safety*) yang tertinggi dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan pada semua areal penambangannya. Pada tahun 2001, Pama telah berhasil mendapatkan sertifikasi NOSA yang akan diaudit setahun sekali guna meningkatkan dan menjaga kualitas kerja yang telah ada. NOSA merupakan standar kualitas yang telah diakui dunia, dan mendapatkan sertifikasi NOSA adalah merupakan suatu prestasi tersendiri bagi suatu usaha pertambangan. Pada tahun 2001, Pama berhasil mendapatkan 4 bintang NOSA untuk areal penambangan di Kaltim Prima Coal (KPC) pada bulan Agustus, di Indomuro Kencana (IMK) pada bulan September, dan di Broken Hill Proprietary (BHP) serta Multi Harapan Utama (MHU) pada bulan Oktober. Sedangkan untuk areal penambangan Indominco Mandiri (IMM) Pama berhasil mendapatkan 3 bintang. Untuk areal penambangan lainnya, Pama sedang mengusahakan untuk bisa mendapatkan sertifikasi tersebut pula.

Guna mendukung kesempurnaan operasi dan kecepatan pengambilan keputusan, Pama tidak pernah berhenti untuk selalu mengembangkan peningkatan kemampuan bidang informasi teknologi, terutama dalam perangkat lunak untuk pengolahan data. Selama tahun 2001, Pama telah melakukan



Pengembangan KPI tree di Pama menjadi dasar implementasi Balance Scorecard Performance Management

pengembangan *KPI tree – Datamart Performance Management* yang terintegrasi secara langsung dengan MIMS software untuk transaksi operasi dan data statistik sebagai alat pemantau performa operasional di seluruh jajaran organisasi Pama. Selanjutnya pengembangan ini dapat menjadi dasar implementasi *Balance Score Card performance management* untuk menghadapi globalisasi ekonomi dan bisnis. Semua usaha ini tentu akan menunjang perkembangan usaha di bidang jasa penambangan dan arah perencanaan yang strategis dalam pengelolaan manajemen perusahaan.

● *Stock Pile PT Berau Coal di Samarata, Kalimantan Timur*



Pertambangan

Pertambangan



Aktivitas PT Berau Coal di Binungan juga dilakukan pada malam hari

Pertumbuhan Penjualan yang Baik Divisi Pertambangan melalui perusahaan PT Berau Coal (Berau) menunjukkan pertumbuhan yang pesat dengan meraih penghasilan bersih sebesar Rp. 1,29 triliun, 88,8% lebih tinggi dari Rp. 684,63 miliar yang dicapai pada tahun 2000. Pertumbuhan yang pesat ini diakibatkan karena naiknya volume penjualan batubara dari sebelumnya 4,8 juta ton menjadi 6,6 juta ton di tahun 2001. Dari jumlah tersebut, hampir 73% ditujukan untuk pasaran ekspor.

Walaupun kenaikan biaya operasional pertambangan terjadi, margin laba kotor dan laba usaha dapat tetap terjaga, masing-masing sebesar 15,2% dan 10,8% pada tahun 2001. Margin-marginal tersebut merupakan penurunan dari 17,6% dan 12,5% pada tahun sebelumnya. Kenaikan biaya operasional terutama berasal dari kenaikan harga bahan bakar. Namun, akibat naiknya volume penjualan dan harga rata-rata batubara Berau, maka margin-marginal tersebut dapat tetap terjaga.

Pada akhir tahun 2001, kantor pusat Berau pindah dari Lati ke kota Tanjung Redeb yang merupakan ibukota kabupaten Berau dan terletak di tengah-tengah area konsesi PT Berau Coal. Dengan kepindahan ini, diharapkan aksesibilitas perusahaan meningkat sehingga unjuk kerja perusahaan juga menyertainya.

Untuk meningkatkan kapasitas pasokan batubara dari Lati, maka pada semester kedua tahun 2001 telah dimulai pengembangan fasilitas penanganan batubara kedua yaitu berupa ban berjalan radial (*radial stacking conveyor*) beserta *stock yard*. Ini merupakan pengembangan lebih lanjut setelah fasilitas pertama selesai dibangun pada bulan Oktober 2000. Kapasitas *stock yard* akan bertambah menjadi 2 kali 100.000 ton sehingga dapat mengamankan kebutuhan pengapalan. Pembangunan fasilitas tersebut diharapkan sudah akan selesai pada kuartal pertama 2002. Dengan adanya penambahan kapasitas tersebut, maka kapasitas terpasang Lati naik menjadi 5 juta ton per tahun.



Salah satu fasilitas tempat tinggal karyawan PT Berau Coal di Binungan

Pertambangan



Salah satu conveyor belt PT Berau Coal di Lati, Kalimantan Timur

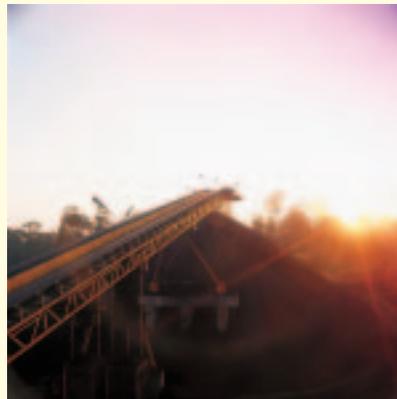
Untuk meningkatkan kemampuan pemasokan di Binungan, maka dibangun Fasilitas Penanganan Batubara (*Coal Handling Facility*) di *port* Suaran. Dengan adanya fasilitas ini, maka kapasitas muat batubara ke tongkang naik menjadi 1.500 ton per jam. Selain itu, kapasitas tampung *stock yard* juga naik dari 120.000 ton menjadi 320.000 ton.

Pada tahun 2001, areal pertambangan Berau diperluas dengan adanya penambangan di areal baru, Sambarata. Pembukaan areal ini sendiri telah dimulai pada akhir tahun 2000, selesai pada tahun 2001 dan dapat mulai berproduksi. Adapun fasilitas yang dibangun meliputi

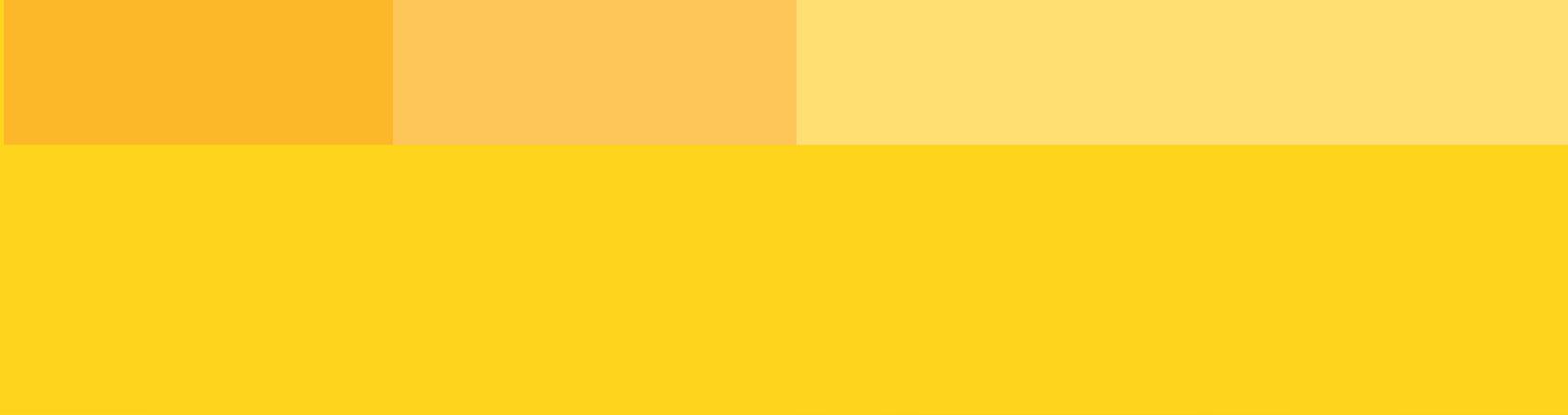
mesin pemecah batubara, *stock yard* sampai dengan *jetty dolphin* (pelabuhan muat) dengan kemampuan untuk memuat tongkang 5.000 ton. Fasilitas tersebut dapat memuat batubara ke tongkang dengan kapasitas 750 ton per jam. Tentunya semua pembangunan ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan bisnis Berau.

Untuk memudahkan pelanggan menentukan jenis batubara yang dibutuhkan, maka Berau menawarkan empat tipe batubara, yaitu Ebony dengan kualitas batubara sekitar 5.700 Kcal/kg, Mahoni dengan kualitas 5.600 Kcal/kg, Agathis yang memiliki 5.100Kcal/kg, dan Sungkai yang berkualitas 5.000 Kcal/kg. Keempat tipe batubara ini didapatkan dari ketiga areal penambangan yang ada dan memiliki tingkat kelembaban, debu dan sulfur yang rendah sehingga tepat untuk digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Pelanggan Berau sebagian besar berasal dari negara-negara di Asia selain dari dalam negeri sendiri.

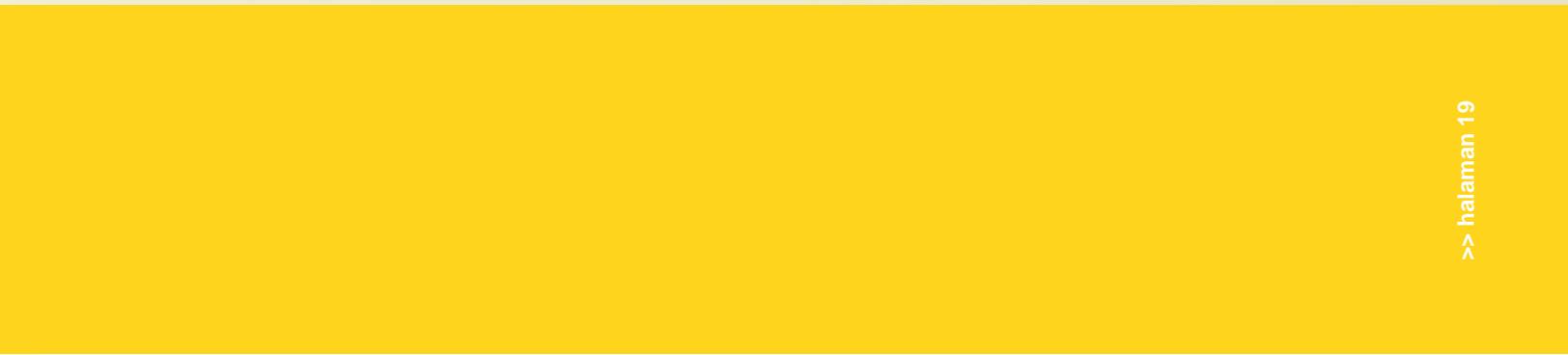
Selama tahun 2001, Berau berhasil mendapatkan kontrak untuk mensuplai di tahun 2002 dengan jumlah yang cukup signifikan baik untuk ekspor maupun pasar domestik. Khususnya untuk pasar domestik, Berau berhasil mendapatkan kontrak untuk memasok batubara ke PT Indonesia Power (Suralaya Power Plant) sebesar 3,5 juta ton sampai dengan tahun 2005. Selain itu, permintaan pengapalan jangka panjang untuk domestik, Taiwan, Hong Kong, Jepang dan Korea meningkat cukup baik dari 0,81 juta ton pada tahun 2000 menjadi 1,03 juta ton pada tahun 2001.



Salah satu conveyor belt PT Berau Coal di Binungan, Kalimantan Timur



Tanggung Jawab Sosial



Tanggung Jawab Sosial

Meningkatkan Kesejahteraan Bersama Banyaknya aktivitas Perseroan di berbagai wilayah Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan aman karena adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya serta Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, sebagai penghargaan kepada mereka Perseroan memiliki komitmen untuk juga mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Tentunya, lingkungan yang sehat dan sejahtera menjadi salah satu kunci kemajuan usaha. Selama tahun 2001, Perseroan telah melakukan berbagai macam upaya guna menjamin terlaksananya tujuan tersebut.



Adapun usaha-usaha yang dilakukan meliputi pemberian bantuan biaya untuk pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Sebagai contoh, setiap peringatan hari ulang tahun United Tractors, perusahaan memberikan bantuan biaya pendidikan dan juga perlengkapan sekolah bagi masyarakat yang tidak mampu maupun anak-anak yatim piatu di sekitar kantor pusat perusahaan. Sumbangan lainnya juga diberikan pada saat perayaan keagamaan. Selain itu, aksi donor darah dilakukan secara teratur yang berhasil menjaring para pendonor rutin. Semua hal ini dilakukan pula di cabang-cabang United Tractors bekerjasama dengan perwakilan Pama dan Berau setempat.

Guna meningkatkan rasa kepedulian akan sesama, maka di setiap lokasi proyek Pama telah dilakukan banyak aktivitas kemasyarakatan melalui program-program *Community Development (CD)*. Program CD Pama meliputi bidang Pendidikan, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Nutrisi, Sosial Budaya dan Infrastruktur. Kegiatannya antara lain berupa pemberian beasiswa untuk SD, SLTP dan SMU di wilayah kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara, dan Barito Selatan di propinsi Kalimantan Selatan dan Tengah. Di lokasi tersebut, Pama turut pula membantu program Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perbengkelan, Pertukangan, dan lain-lain. Realisasi programnya berupa pembuatan saluran irigasi, pengadaan mesin pompa air, bimbingan dan pendampingan, dan permodalan. Guna meningkatkan kesehatan, Pama melakukan pengobatan masal di wilayah Murung Pudak. Disamping semua itu, masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dilakukan Pama seperti melakukan renovasi rumah ibadah, perbaikan sarana sekolah, penyediaan sarana olah raga, bantuan pengobatan dan bangunan puskesmas, dan pemberdayaan areal disposal sebagai upaya pelestarian lingkungan dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan program CD tersebut, usaha kerja sama selalu dilakukan dengan Pemda setempat, pelanggan, tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat setempat, dan lembaga-lembaga lainnya yang terkait.



Di Berau, dilakukan pemberdayaan suku pedalaman Dayak Punan di daerah Lati dimana dibangun delapan unit rumah yang diperuntukkan bagi suku pedalaman tersebut. Dengan didirikannya pemukiman tersebut, diharapkan harkat hidup suku tersebut dapat ditingkatkan, terutama untuk generasi mudanya, sehingga dapat menikmati pendidikan dan perlakuan yang setara dengan masyarakat lainnya. Selain itu, Berau juga melakukan aktivitas pembinaan usaha kecil dan menengah, pengembangan sumber daya manusia, kepedulian lingkungan hidup, dan melakukan berbagai macam kontribusi sosial. Semuanya merupakan penyaluran dari program yang ada seperti

kesehatan dan nutrisi, pendidikan dan pengetahuan, lingkungan dan budaya, serta peran aktif sosial kemasyarakatan. Selain memiliki program CD, Berau juga memiliki Yayasan Dharma Bhakti yang beranggotakan karyawan serta kontraktor-kontraktor perusahaan yang mendukung program CD Berau Coal dan menerima serta menyalurkan dana dari Berau Coal serta simpatisan lainnya untuk mensukseskan program CD tersebut.



Tinjauan Keuangan

Pembahasan Umum oleh Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil Usaha Perseroan

Pemenuhan Kewajiban kepada Pihak Kreditur Dengan selesainya proses restrukturisasi hutang Perseroan dan seluruh anak perusahaannya pada tahun 2000, maka pada tahun 2001 Perseroan telah melakukan berbagai upaya guna memenuhi kewajiban tersebut. Konsolidasi hutang Perseroan per akhir tahun 2001 yang telah direstrukturisasi masih tersisa USD 327,88 juta dan Rp. 138,69 miliar. Selama tahun 2001, secara konsolidasi telah dibayarkan hutang sejumlah USD 25,1 juta dan Rp. 4,6 miliar, termasuk ekuivalen USD 5 juta yang telah dibayarkan lebih awal untuk hutang fasilitas I induk perusahaan, yaitu United Tractors ("UT") yang sedianya baru akan jatuh tempo akhir tahun 2002.

Selain pembayaran pokok hutang dan bunga sesuai jadwal, UT juga akan melakukan divestasi terhadap dua anak perusahaannya, yaitu PT Pamapersada Nusantara ("Pama") dan PT Berau Coal ("Berau"). Untuk Pama, Perseroan merencanakan untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*) sebagian saham Pama pada pertengahan tahun 2001. Namun karena kondisi pasar yang kurang kondusif dan komitmen UT kepada para pemegang sahamnya untuk menghindari *fire sale*, maka telah diambil langkah untuk menunda proses tersebut sampai jangka waktu yang belum ditentukan. Dengan adanya penundaan ini, untuk selanjutnya UT akan memantau situasi dan kondisi hingga tiba saat yang tepat untuk meneruskan divestasi kepemilikan saham tersebut.

Berbeda halnya dengan Pama, UT hingga saat ini sedang dalam proses divestasi Berau. Pada bulan Agustus 2001, PT BNP Paribas Peregrine telah ditunjuk sebagai penasehat keuangan dalam proses penjualan. UT merencanakan untuk melepas seluruh 60% kepemilikannya di Berau. Dari proses penawaran awal, cukup banyak pihak yang tertarik untuk membeli. Dari hasil bid awal (*preliminary bids*) yang telah diterima UT, beberapa pihak yang memenuhi kriteria akan melakukan *due diligence* terhadap Berau pada awal tahun 2002. UT mengharapkan proses divestasi ini dapat selesai pada waktunya.

Untuk anak perusahaan lainnya, pembayaran pokok hutang dan bunga dibayarkan sesuai jadwal. Khususnya untuk Pama, pada akhir tahun 2001 telah dicapai *release date*, yaitu dimana 50% dari seluruh hutang yang ada telah dibayarkan. Dengan demikian, maka Pama terbebas dari beberapa persyaratan yang mengikat, antara lain seperti kebijakan untuk membayar dividen.

Umum Sampai dengan akhir 2001, Perseroan berhasil membukukan penghasilan sebesar Rp. 7,06 triliun, atau merupakan kenaikan 35,9% dibandingkan penghasilan tahun 2000. Naiknya pendapatan konsolidasi ini terutama dipacu oleh kenaikan dari bidang usaha yang berhubungan dengan pertambangan. Sebagai gambaran, kontribusi dari divisi kontraktor penambangan mencapai 44,9% sedangkan kontribusi divisi pertambangan naik menjadi 18,3%. Secara konsolidasi, margin laba kotor dan margin laba Perseroan mencapai 20,1% dan 13,2% pada tahun 2001. Kedua margin ini menunjukkan penurunan karena adanya kenaikan harga bahan bakar dan biaya produksi tambang. Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) mencapai Rp. 1,32 triliun, atau naik dari Rp. 1,25 triliun pada tahun 2000. Dengan lebih baiknya kinerja Perseroan dan lebih stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS menjelang tutup tahun, maka beban kerugian atas selisih kurs berkurang sehingga Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp. 238,01 miliar, jauh lebih baik dari Rp. 6,13 miliar pada tahun 2000.

Tinjauan Keuangan

Pertumbuhan Pendapatan di Segala Lini Usaha Naiknya penghasilan bersih dari Rp. 5,19 triliun di tahun 2000 menjadi Rp. 7,06 triliun di tahun 2001 berasal dari membaiknya pendapatan secara keseluruhan. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari divisi pertambangan yang naik sebesar 88,8%, kemudian divisi kontraktor penambangan sebesar 46,6% dan divisi mesin konstruksi sebesar 10,7%.

Pesatnya kenaikan pendapatan divisi Pertambangan dan Kontraktor Penambangan berkaitan erat dengan membaiknya harga jual batubara dan meningkatnya permintaan akan batubara Indonesia sehingga produksi kedua divisi tersebut pun turut meningkat. Khususnya divisi pertambangan, harga jual rata-rata batubara dari PT Berau Coal mendekati 19 dolar AS per ton, merupakan kenaikan 2,72 dolar AS dari tahun sebelumnya.

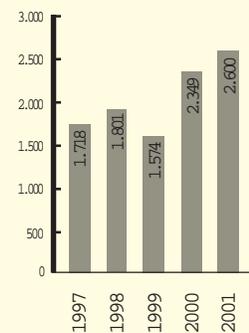
Di bidang Kontraktor Penambangan, kenaikan pendapatan dipacu oleh naiknya produksi komoditas dan volume pengupasan tanah dibandingkan tahun sebelumnya. Naiknya produksi komoditas Pama terutama berasal dari tambang batubara karena membaiknya penjualan batubara Indonesia baik domestik maupun ekspor. Hal itu semua menyebabkan Pama mampu tumbuh 46,6% dari segi pendapatan. Pendapatan Pama sekitar 94,5% didapatkan dalam bentuk mata uang asing, dan sisanya dalam bentuk Rupiah. Kontribusi pendapatan dari batubara sendiri mencapai hampir 91% dari total pendapatan Pama. Sisanya berasal dari penambangan bijih emas dan pekerjaan kontraktor lainnya.

Perkembangan Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (EBITDA) Sampai dengan akhir tahun 2001, margin laba kotor, laba usaha dan EBITDA menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan margin laba kotor dari 24,5% menjadi 20,1% terutama disebabkan karena adanya kenaikan biaya pembelian unit baru di Mesin Konstruksi, pengaruh kenaikan harga bahan bakar di Kontraktor Penambangan dan Pertambangan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan unit di Kontraktor Penambangan. Karena itu, margin laba usaha juga ikut terpengaruh sehingga turun menjadi 13,2% dibandingkan dengan 18,1% pada tahun sebelumnya. Jika memperhatikan margin laba kotor dan laba usaha di tahun 2001 ini, sesungguhnya masih lebih tinggi dari margin pada saat sebelum krisis ekonomi, dimana margin laba kotor berkisar 16% dan margin laba usaha 8%. Seiring dengan membaiknya ekonomi negara menuju ke arah level sebelum krisis, maka penurunan margin ini masih dalam batas normal.

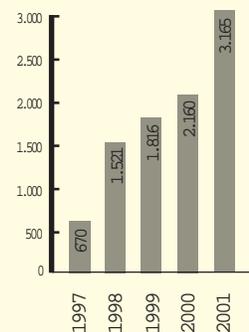
Margin EBITDA untuk tahun 2001 juga menurun sebagai akibat hal di atas menjadi 18,7% dibandingkan dengan 24,1% pada tahun sebelumnya. Secara nilai, sesungguhnya EBITDA menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,1% dari Rp. 1,25 triliun menjadi Rp. 1,32 triliun di tahun 2001. EBITDA ini mampu menutup beban bunga Perseroan sebesar 4,2 kali, lebih baik daripada tahun 2000 dimana EBITDA hanya menutup sebesar 3,5 kali.

Rugi Selisih Kurs dan Laba Bersih Membaik Selama tahun 2001, nilai tukar Rupiah masih tidak stabil, namun kurs tutup buku akhir tahun telah menguat dibandingkan sejak pertengahan tahun. Nilai tukar akhir tahun tercatat Rp. 10,400/dolar AS, atau melemah dibandingkan dengan Rp. 9,380/dolar AS pada akhir tahun 2000. Akibat melemahnya Rupiah, kerugian selisih kurs dan beban swap bersih mencapai Rp. 274,64 miliar pada akhir tahun 2001, tapi masih lebih baik dibandingkan dengan Rp. 627,34 miliar pada tahun 2000. Berkat kinerja Perseroan yang membaik dan rugi selisih kurs yang mengecil, maka Perseroan mampu memperbaiki laba bersih menjadi Rp. 238,01 miliar, atau lebih baik dari Rp. 6,13 miliar untuk tahun buku 2000.

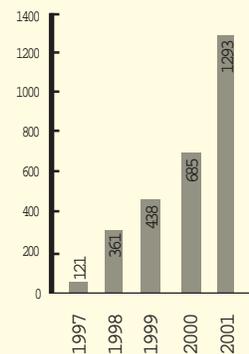
Pendapatan Mesin Konstruksi
(miliar Rupiah)



Pendapatan Kontraktor Penambangan
(miliar Rupiah)



Pendapatan Pertambangan
(miliar Rupiah)



Tinjauan Keuangan

Pengelolaan Arus Kas yang lebih Bijaksana Sejak krisis ekonomi dimulai dan untuk mengantisipasi krisis yang berkepanjangan, Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk melakukan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi. Dengan demikian, arus kas dapat tetap terjaga dan sekaligus juga menjaga komitmen kepada pihak kreditur. Pada tahun 2001, arus kas dari kegiatan operasi meningkat jauh dibandingkan dengan tahun 2000, dari Rp. 345,04 miliar menjadi Rp. 808,13 miliar. Naiknya arus kas ini terutama karena tingginya pembayaran dari pelanggan yang mencapai Rp. 6,72 triliun, sementara pada tahun 2000 tercatat Rp. 4,58 triliun. Sementara itu, periode penagihan piutang usaha sedikit naik dari 57 hari menjadi 63 hari, namun sebaliknya perputaran persediaan membaik dari 71 hari menjadi 67 hari.

Untuk arus kas dari kegiatan investasi, terjadi peningkatan investasi dibandingkan tahun 2000. Hal ini disebabkan terutama karena banyaknya investasi untuk pembelian alat berat di Pama yang sudah waktunya untuk diganti dan adanya proyek-proyek baru. Tercatat arus kas turun dari negatif Rp. 63,60 miliar pada tahun 2000 menjadi negatif Rp. 405,04 miliar di tahun 2001.

Sementara itu, arus kas dari kegiatan pendanaan juga mengalami penurunan dari negatif Rp. 367,02 miliar tahun 2000 menjadi negatif Rp. 388,78 miliar tahun 2001. Adanya penurunan ini dikarenakan tingginya pembayaran kembali *leasing* untuk Pama dan pokok hutang sesuai perjanjian dengan pihak kreditur.

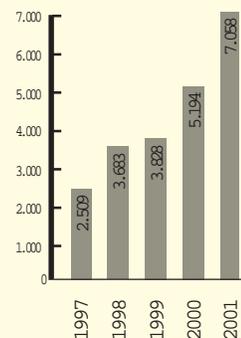
Dengan demikian, kas dan setara kas pada akhir tahun 2001 mencatat sedikit penguatan menjadi Rp. 440,23 miliar dari sebelumnya Rp. 420,79 miliar pada tahun 2000.

Rencana Perseroan Tahun 2002 Sebagaimana komitmen yang dibuat pada tahun 2001, maka pada tahun 2002 Perseroan masih akan melanjutkan komitmen tersebut, seperti pembayaran pokok hutang dan bunganya, dan usaha-usaha lainnya yang terkait dengan komitmen tersebut. Selain itu, Perseroan juga terus menjalankan efisiensi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada guna mencapai target yang telah ditetapkan dengan tetap berorientasi pada kepuasan pelanggan. Tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien. Dengan menjalankan hal itu semua, niscaya Perseroan akan mampu mendanai beban operasi dan beban keuangan, dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

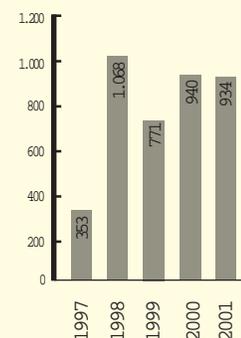
Selain melanjutkan rencana yang sudah ada pada tahun 2001, Perseroan juga mengambil langkah-langkah pada tahun 2002 yang meliputi:

1. Menjalankan proses usaha yang baik
Dengan mengacu kepada Astra Management System (AMS), Perseroan akan memperbaiki seluruh proses kerja yang berlaku guna mencapai kesempurnaan operasi. Semua kegiatan harus jelas tujuannya sehingga pencapaian target dapat lebih terkontrol dengan baik.
2. Pengembangan sumber daya manusia.
Masih mengacu kepada Astra Human Resources Management (AHRM), Perseroan akan melakukan pengembangan dalam bentuk pelatihan maupun seminar, yang selain penting untuk mengasah kecakapan pegawainya, juga untuk regenerasi.

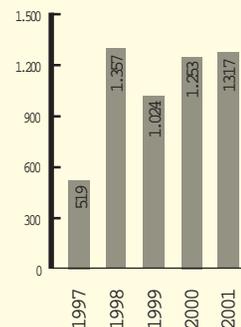
Pendapatan Konsolidasi
(miliar-Rupiah)



Laba Usaha
(miliar-Rupiah)



EBITDA
(miliar-Rupiah)



Tinjauan Keuangan

- Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*
Menindak lanjuti GCG, Komite Audit telah dibentuk pada akhir tahun 2001 dengan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit pada tahun 2002 akan melakukan tugasnya secara penuh, antara lain melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Perseroan dan melaporkan hasilnya kepada para Komisaris secara teratur.
- Divestasi anak perusahaan
Proses divestasi anak perusahaan akan dilanjutkan sesuai komitmen Perseroan kepada pihak kreditur dalam rangka membayarkan kembali hutang induk Perseroan, dalam hal ini UT. Sesuai dengan komitmen awal, maka Perseroan menghindari *fire sale* untuk menjaga kinerja jangka panjangnya.

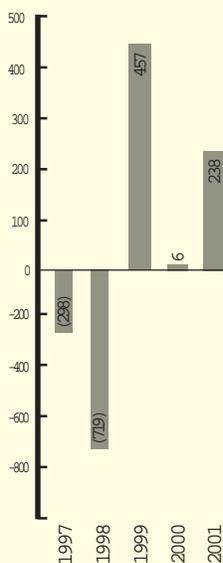
Risiko dan Prospek Usaha Secara Umum Mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap perbaikan, maka diperkirakan gejolak nilai tukar masih akan berlanjut. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi bisnis dan kemampuan Perseroan untuk membayarkan kembali hutang beserta bunganya.

Selain itu, penerapan Otonomi Daerah dengan segala permasalahannya yang ada juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hal penjualan alat berat, terutama peraturan yang menyangkut kebijakan pengelolaan tambang dan hutan, serta perpajakan. Adanya kebijakan-kebijakan baru yang mungkin muncul nantinya di daerah tempat divisi Kontraktor Penambangan dan Pertambangan beroperasi tentunya akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasional perusahaan.

Sehubungan dengan jatuh temponya hutang dalam jumlah yang cukup besar pada akhir tahun 2002 ini pada induk Perseroan, maka UT telah menjalankan upaya divestasi anak perusahaannya yang masih berlanjut di tahun 2002. Tentunya upaya ini mempunyai risiko baik berupa kegagalan dalam proses maupun kegagalan mencapai target nilai sehingga ada kemungkinan UT tidak mampu membayar seluruh hutang yang jatuh tempo tersebut. Dalam hal ini, pihak manajemen tetap mengupayakan mencari jalan terbaik guna mendapatkan penyelesaian yang menguntungkan kedua belah pihak.

Selain hal-hal tersebut di atas, masih ada risiko usaha lainnya seperti resesi dunia sebagai akibat tindakan teroris di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, politik negara yang masih labil, dan masih rendahnya investasi di Indonesia oleh investor asing yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kesinambungan usaha Perseroan. Menghadapi itu semua, Perseroan memilih untuk mengambil sikap optimis bahwa Perseroan akan mampu terus tumbuh dan berkembang dengan melihat peluang bisnis yang ada.

Laba (Rugi) Bersih
(miliar Rupiah)



Rasio Keuangan

	2001	2000	1999	1998	1997
Marjin Laba Kotor	20,1%	24,5%	27,0%	38,8%	23,4%
Marjin Laba Usaha	13,2%	18,1%	20,1%	29,0%	14,1%
Marjin EBITDA	18,7%	24,1%	26,8%	36,8%	20,7%
Marjin Laba Bersih	3,4%	0,1%	11,9%	-19,5%	-11,9%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	34,4%	1,1%	154,7%	-269,0%	-62,2%
Imbalan Aktiva Rata-rata	4,0%	0,1%	10,4%	16,8%	-10,0%
Hutang/Ekuitas - Kotor	4,79	6,60	5,49	144,51	5,28
Hutang/Ekuitas - Bersih	4,14	5,68	4,25	130,19	5,00
Periode Penagihan (hari)	63	57	59	81	101
Perputaran Persediaan (hari)	67	71	76	109	121
Rasio Lancar	1,142	2,019	0,599	0,489	1,010

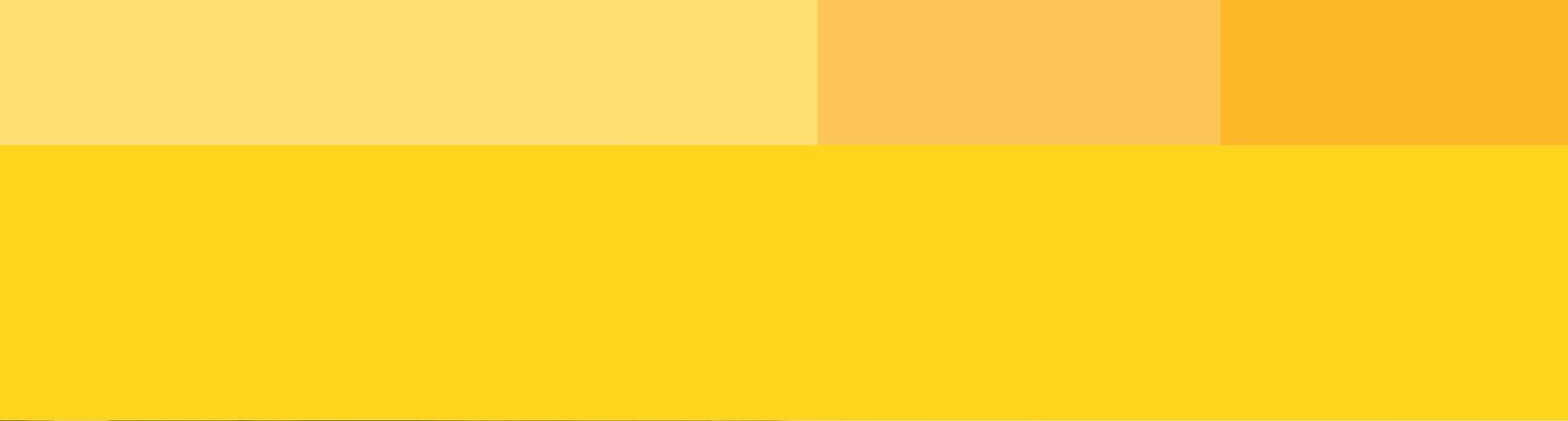
Penerapan *Good Corporate Governance*

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, United Tractors telah melakukan berbagai aktivitas sebagaimana yang dipersyaratkan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diantaranya, pengangkatan Komisaris Independen, pembentukan Komite Audit, dan penyelenggaraan *public expose*, merupakan beberapa bukti keseriusan United Tractors dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* di lingkungan perusahaan.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada bulan April dan Agustus 2001, telah diangkat tiga orang Komisaris Independen. Para Komisaris Independen tersebut terdiri dari Letjen. (Purn.) Soegito, Inget Sembiring dan Ir. H.A. Hidayat Putradinata. Para Komisaris Independen tersebut tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur dan/ atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi, masing-masing memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, serta diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jumlah Komisaris Independen ini secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali, atau secara total mewakili 50% dari seluruh jumlah saham Perseroan yang tercatat.

Guna membantu pelaksanaan tugas Komisaris, pada awal bulan Nopember 2001 telah dibentuk Komite Audit yang diketuai oleh Inget Sembiring dengan dibantu oleh 2 (dua) orang anggota, yaitu Candelario Tambis dan Zeth Manggopa. Komite Audit berkewajiban memberikan pendapat profesional yang independen kepada para Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Komisaris serta untuk melakukan identifikasi atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Komisaris. Pemilihan anggota Komite Audit ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku, diantaranya mensyaratkan bahwa setiap anggota Komite Audit adalah merupakan pihak independen dan tidak memiliki hubungan usaha maupun afiliasi dengan perusahaan, Direktur, Komisaris, maupun pemegang saham utama Perseroan.

Selanjutnya, dapat disampaikan disini pula bahwa pada tahun 2001, seluruh Komisaris dan Direksi menerima pendapatan kotor yang sudah termasuk tunjangan dan benefit sebesar Rp. 4.836.925.700,-. Pada tahun sebelumnya, pendapatan kotor yang diterima sejumlah Rp. 2.284.682.300,-.



Data Perseroan



Komisaris



Kour Nam Tiang Warga negara Malaysia, 39, Presiden Komisaris Perseroan sejak 2001. Direktur Astra International sejak 2000. General Manajer dan Pimpinan Pengembangan Bisnis Cycle & Carriage Limited sejak 1997.

Bachelor Degree bidang Ekonomi, University of Sydney, 1984. Master of Commerce, University of New South Wales, 1986. Certified Practicing Accountant, Australian Society of CPA's, 1988. Postgraduate Diploma, Securities Institute of Australia, 1989.



Philip Eng Heng Nee Warga negara Singapura, 55, Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 2001. Komisaris Astra International sejak 2000. Direktur Pelaksana Cycle & Carriage Group saat ini dan telah menjabat berbagai posisi senior di Group sejak 1982. Menjabat Direktur beberapa perusahaan di Group, termasuk MCL Land, Singapura, dan Cycle & Carriage Bintang, Malaysia. Presiden asosiasi pedagang mobil Singapura, 1988 - 1991.

University of New South Wales, Australia, 1969. Anggota Chartered Accountants di Australia.



Rudyanto Hardjanto Warga negara Indonesia, 59, Komisaris Perseroan sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tahun 2000. Direktur Astra International sejak 1984. Presiden Direktur Toyota Astra Motor sejak 1989. Wakil Presiden Direktur Toyota Astra Motor, 1982 - 1988. Memulai karirnya di Astra International dari 1971 - 1978 hingga mencapai jabatan Manajer Divisi Kendaraan Bermotor. Komisaris Astra Daihatsu Motor sejak 1998. Presiden Komisaris Astra Otoparts sejak 1999. Komisaris Astra Agro Lestari sejak 1999.

Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung.

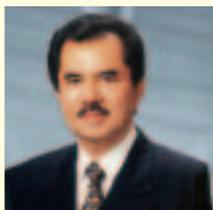


Letnan Jenderal (Purn.) Soegito Warga negara Indonesia, 63, menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak 2001 dan sebagai Komisaris Perseroan sejak 1994. Perwira Angkatan Darat sejak tahun 1962. Mantan Aster Kasum ABRI, 1990-1994. Panglima Komando Strategis Angkatan Darat, 1988-1990 dan Panglima Daerah Militer Jakarta Raya, 1985 - 1988. Sebelum itu menjadi Atase Pertahanan RI di Hanoi, Vietnam dan Komando berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Lulusan Akademi Militer Nasional; Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat; Lembaga Pertahanan Nasional.



Inget Sembiring Warga negara Indonesia, 61, menjabat Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak 2001. Presiden Direktur Astra Graphia 1989 - 1999. Memulai karir di Astra International pada 1976 di divisi Xerox sampai menjadi General Manager Keuangan Astra Graphia. Sarjana Ekonomi, Universitas Gajah Mada.



Ir. H. A. Hidayat Puteradinata Warga negara Indonesia, 61, menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak 2001. Pembina Koperasi Karyawan Kosabra dan Yayasan Dana Pensiun Brantas Abipraya sejak 1991. Presiden Direktur Brantas Abipraya, 1991 - 2001. Presiden Direktur Waskita-Kajima Corp Indonesia, 1988 - 1991. Memulai karir di Waskita Karya sebagai Tenaga Ahli untuk berbagai proyek hingga mencapai posisi sebagai Kepala Urusan Proyek Gedung Kantor Pusat, 1965 - 1988.

Sarjana Teknik Sipil, Universitas Gajah Mada.

Hagianto Kumala Warga negara Indonesia, 55, menjabat Presiden Direktur Perseroan sejak 1999. Komisaris Perseroan, 1994 – 1999. Direktur Astra International, 1992 – 2001. Komisaris Astra Agro Lestari sejak 1998. Presiden Komisaris Pamapersada Nusantara sejak 1999. Presiden Komisaris Berau Coal sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris, 1998 - 2001. Presiden Komisaris Komatsu Indonesia, 1998 – 2001. Presiden Komisaris Astra Graphia sejak 2000. Komisaris Toyota Astra Motor dan Sumalindo Lestari Jaya sejak 2000. Bergabung dengan kelompok Astra sejak 1971 dan berkarir bersama Perseroan selama 22 tahun, 1972 – 1994 dalam berbagai jabatan hingga Wakil Presiden Direktur pada tahun 1994. Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung.



Djoko Pranoto Santoso Warga negara Indonesia, 48, menjabat Wakil Presiden Direktur Pemasaran dan Operasional Perseroan dan Kepala Bagian Mesin Konstruksi sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjadi Direktur Perseroan, 1997 - 2000. Manajer Umum Divisi Pemasaran Perseroan, 1991 – 1996. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Singapore sejak 1995. Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris, 1998 - 2001. Komisaris Komatsu Remanufacturing Asia sejak 1997. Komisaris Pamapersada Nusantara, Berau Coal, Traktor Nusantara, dan United Tractors Semen Gresik sejak 1999. Sarjana Teknik Mesin, Universitas Trisakti, Jakarta.



Buntoro Muljono Warga negara Indonesia, 46, Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak 1999. Manajer Umum Divisi Keuangan Perseroan, 1993 – 1999. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Singapore sejak 1997. Direktur Berau Coal sejak 1999. Direktur Hokuriku United Forging Industry dan Direktur United Tractors Pandu Engineering, 1993 – 1997. Memulai karirnya bersama Grup Astra Heavy Industry tahun 1981 dengan memegang berbagai posisi, hingga General Manager Pandu Dayatama Patria tahun 1993. Presiden Komisaris Pandu Dayatama Patria sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris, 1999 – 2000. Komisaris Pamapersada Nusantara, United Tractors Pandu Engineering, dan Traktor Nusantara sejak 1999. Komisaris Komatsu Indonesia, 1998 – 2001. Sarjana Teknik Elektro dan Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.



Dwi Priyadi Warga negara Indonesia, 44, Direktur Sumber Daya Manusia dan Product Support Perseroan sejak 1999. Bersama Perseroan sejak 1983 dengan berbagai posisi hingga Manajer Umum Divisi Servis Perseroan. Presiden Direktur Komatsu Remanufacturing Asia sejak 1997. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Singapore sejak 1997. Komisaris Pamapersada Nusantara dan Berau Coal sejak 2001. Komisaris Komatsu Indonesia, 1998 - 2001. Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung.



Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan	Langsung	Tidak Langsung	Kegiatan	Keterangan
Mesin Konstruksi				
PT Komatsu Indonesia Tbk	18,28%		Produsen dan perakit alat berat Komatsu Perdagangan alat berat <i>Overhaul</i> dan <i>reconditioning</i> mesin dan komponen alat berat	
UT Heay Industry (S) Pte. Ltd.	100%			
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51%			
PT United Tractors Pandu Engineering	99,90%	0,1%/PDP	Produsen forklift, komponen dan <i>attachment</i> alat berat	
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd.	70,00%		Desain dan rekayasa	
PT Pandu Dayatama Patria	80,00%		Produsen sistem hidrolik dan perakitan mesin	
Kontraktor Penambangan				
PT Pamapersada Nusantara	99,90%	0,1%/UTE	Kontraktor penambangan	Dalam proses divestasi
PT Pama Indo Mining		60%/Pama	Kontraktor penambangan	
PT United Tractors Semen Gesik	45%		Kontraktor penambangan	
Pertambangan				
PT Berau Coal	60%		Penambangan batu bara	Dalam proses divestasi

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama

Dalam rangka menjalankan usahanya, Perseroan dan Anak Perusahaan memegang hak atas penggunaan properti utama sebagaimana tercantum di bawah ini.

Lokasi	Penggunaan	Luas (m ²)
Jl. Raya Bekasi km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Kantor dan Pabrik PT Pandu Dayatama Patria	180.000
Kawasan Industri Jababeka Cikarang	Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering,	381.500
Kawasan Industri Pulogadung	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara	11.000

Alamat

Kantor Pusat

Jalan Raya Bekasi km 22
Jakarta 13910
Tel : (021) 460-5949, 460-5959,
460-5979
Fax : (021) 460-0544, 460-0657,
460-0677
<http://www.unitedtractors.com>

Cabang

• Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 874
Balikpapan 76114
Tel.: (0542) 765-261
Fax : (0542) 762-645

• Bandar Lampung

Jl. Zaenal Abidin,
Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel.: (0721) 702-457, 702-706,
702-807
Fax : (0721) 702-809

• Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani km 13,5
Gambut Banjarmasin 70652
Tel.: (0511) 220-300
Fax : (0511) 220-166

• Jakarta

Jl. Raya Bekasi km 22,
Jakarta 13910
Tel.: (021) 460-0606, 460-0610
Fax : (021) 460-0615

• Jambi

Jl. Pattimura km 10,
Simpang Rimbo
RT 01, RW 01, Kenali Besar
Kota Baru, Jambi 36129
Tel.: (0741) 581-601, 581-602,
581-603, 581-604
Fax : (0741) 580-090

• Jayapura

Jl. Tasangka Pura No. 73, Ardiapura
Jayapura 99223
Tel.: (0967) 531-480, 532-245,
532-244
Fax : (0967) 531-095

• Makassar

Jl. Urip Sumohardjo km. 5
Panaikan, Makassar 60293
Tel.: (0411) 448-661, 448-862,
448-863, 454-512
Fax : (0411) 452-291

• Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa km10
Medan 20148
Tel.: (061) 786-5133, 786-7446,
786-6359
Fax : (061) 786-5988

• Manado

Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel.: (0431) 823-863, 824-687,
824-894
Fax : (0431) 823-609

• Padang

Jl. By Pass km. 12,
Padang 25223
Tel.: (0751) 61-465, 62-037,
62-038, 62-157
Fax : (0751) 61-934

• Palembang

Jl. Kol. H. Burlian Km 8
Palembang 30152
Tel.: (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax : (0711) 411-266

• Palu

Jl. Brigjen Katamso No. 18
Palu 94111
Tel.: (0451) 454-317, 424-317,
427-492
Fax : (0451) 421-997

• Pekanbaru

Jl. Soekarno Hatta No.151 (Km 3,5)
Pekanbaru 28291
Tel.: (0761) 64-626
Fax : (0761) 64-578, 64-524

• Pontianak

Jl. Adisucipto km 8,5
Pontianak 78125
Tel.: (0561) 721-890
Fax : (0561) 721-886

• Samarinda

Pusat Pengembangan Industri
Loa Bakung, Samarinda 7500
Tel.: (0541) 274-647, 273-951,
273-517, 273-952, 273-957
Fax : (0541) 274-437

• Surabaya

Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291
Tel.: (031) 843-7882, 843-8217
Fax : (031) 843-2374

• Sorong

Jl. Basuki Rachmad km 13,5
Klaseman Sorong
Tel.: (0951) 325-322, 325-323,
325-324
Fax : (0951) 325-325

• Tarakan

Jl. Mulawarman No. 72
Tarakan Barat 77111
Tel.: (0551) 22-056
Fax : (0551) 22-198

Informasi Pemegang Saham

Investor Relations

Jl. Raya Bekasi km 22,
Cakung Jakarta 13910
Tel.: (021) 460-5980,
460-5982 (direct)
Fax: (021) 460-0655 (direct)
E-mail : ir@unitedtractors.com

Bursa Efek

Bursa Efek Jakarta
Bursa Efek Surabaya

Kantor Akuntan Publik

Drs Hadi Sutanto & Rekan -
PricewaterhouseCoopers

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan diselenggarakan pada
tanggal 29 Mei 2002 di Jakarta.

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris dan Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2002

Komisaris



Kour Nam Tiang
Presiden Komisaris



Philip Eng Heng Nee
Wakil Presiden Komisaris



Rudyanto Hardjanto
Komisaris



Letjen (Purn.) Soegito
Komisaris Independen



Inget Sembiring
Komisaris Independen



H.A. Hidayat Puteradinata
Komisaris Independen



Hagianto Kumala
Presiden Direktur

Direksi



Djoko Pranoto Santoso
Wakil Presiden Direktur



Buntoro Muljono
Direktur



Dwi Priyadi
Direktur

Laporan Komite Audit

Komite telah melakukan penelaahan atas kondisi operasional dan keuangan dari perusahaan. Penelaahan ini memberikan informasi tentang sistem manajemen dan kebijakan serta prosedur akuntansi, dan organisasi perusahaan, sehingga kami memahami kondisi operasional dan keuangan dari perusahaan.

Aktivitas yang dilakukan :

1. Penelaahan operasional :
 - Sistem Manajemen, Kebijakan dan Prosedur Akuntansi
 - Bagan Organisasi
 - Kondisi Pasar
 - Hubungan Perburuhan
 - Rencana Operasional.
2. Penelaahan Keadaan Keuangan :
 - Perbandingan Neraca pada 31 Desember 2001 dan 2000.
 - Perbandingan Laba – Rugi pada 31 Desember 2001 dan 2000.
 - Perbandingan Perubahan Posisi Keuangan dan Arus Kas pada 31 Desember 2001 dan 2000.
3. Penelaahan terhadap Pengawasan Intern.
4. Penelaahan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang pasar modal.
5. Evaluasi terhadap independensi, objektivitas dan kecukupan dari akuntan publik.

Temuan-Temuan :

1. Sistem manajemen terorganisasi dengan baik untuk pengendalian operasi dan keuangan yang efektif.
2. Aktivitas operasi pada umumnya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.
3. Sepanjang pengetahuan kami, perusahaan tidak terlibat dalam satu tindakan nyata ataupun yang mempunyai potensi pelanggaran terhadap ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan termasuk peraturan di bidang pasar modal.
4. Kompensasi Komisaris dan Direksi diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan implementasinya berpedoman kepada kelompok Astra Internasional.
5. Pengawasan intern secara efektif telah diimplimentasikan untuk menjaga keamanan harta, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.
6. Pemilihan akuntan publik tahun operasi 2001 direkomendasikan oleh Dewan Direksi dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Prinsip independensi, objektivitas dan kecukupan pemeriksaan telah diperhatikan sebagaimana mestinya.

Adalah menjadi pandangan dari Komite Audit bahwa tidak ada lagi hal-hal dan ataupun masalah yang Komite Audit anggap signifikan untuk dilaporkan.

Hormat kami,

Komite Audit



Inget Sembiring
Ketua

Candelario Tambis
Anggota



Zeth Manggopa
Anggota

**PT UNITED TRACTORS Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2001 DAN 2000

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk (“Perusahaan”) dan anak perusahaan (“Grup”) tanggal 31 Desember 2001, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 telah diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tanggal 13 Maret 2001 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian dengan paragraf penjelasan atas dampak dari memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Grup

Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang merupakan 6 % dari total aktiva konsolidasian pada 31 Desember 2001 dan 9 % dari total pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2001 tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2001, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14a, Berau Coal, anak perusahaan, memiliki saldo piutang sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai Masukan senilai \$AS 6.569.364 (setara dengan Rp. 68.321.385.600). Menurut pendapat direksi, nilai tersebut dapat diperoleh kembali sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya Batubara PT Berau Coal. Namun, belum ada keputusan final dari Pemerintah mengenai dapat diperoleh kembalinya saldo tersebut. Laporan keuangan ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian ini.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2s, sejak tanggal 1 Januari 2001, Grup menerapkan PSAK 57 tentang “Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi”.

Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian berisi pengungkapan mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan dan anak perusahaan, serta tindakan-tindakan yang telah dan akan ditempuh oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut.

JAKARTA,
25 Maret 2002



Drs. Haryanto Sahari

Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0286

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	440.232	420.785
Deposito berjangka		10.187	-
Piutang usaha :			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 57.535 pada tahun 2001 dan Rp 30.947 pada tahun 2000)			
Pihak ketiga	2d,5	1.367.380	1.024.596
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,5	24.617	53.889
Piutang lain-lain			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 3.945 pada tahun 2001 dan Rp 4.866 pada tahun 2000)	2d	18.715	27.115
Persediaan			
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 3.573 pada tahun 2001 dan Rp 2.562 pada tahun 2000)	2e,6	1.107.784	997.909
Pajak dibayar dimuka	2q,14a	301.916	131.974
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		<u>106.247</u>	<u>47.933</u>
Jumlah aktiva lancar		<u>3.377.078</u>	<u>2.704.201</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,4	85.541	105.579
Piutang hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 84.364 pada tahun 2001 dan Rp 25.752 pada tahun 2000)	29c	8.043	68.524
Aktiva pajak tangguhan	2q,14d	697.959	602.176
Penyertaan dalam obligasi	2g	6.897	7.049
Penyertaan dalam perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi	2f,7	76.501	87.840
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.108.412 pada tahun 2001 dan Rp 925.112 pada tahun 2000)	2h,2i,8	1.684.140	1.388.208
Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi deplesi sejumlah Rp 79.414 pada tahun 2001 dan Rp 58.739 pada tahun 2000)	2j,9	369.181	341.286
Biaya pengupasan ditangguhkan	2k,10	115.524	48.733
Biaya ditangguhkan	2l	16.058	55.827
Lain-lain	2b,2m	<u>27.264</u>	<u>40.621</u>
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>3.087.108</u>	<u>2.745.843</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>6.464.186</u></u>	<u><u>5.450.044</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	11	40.572	40.086
Hutang usaha :			
Pihak ketiga	12	856.952	476.473
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12	304.991	242.528
Hutang lain-lain		15.377	31.166
Beban yang masih harus dibayar	13	171.312	99.060
Hutang pajak	2q,14b	107.603	56.368
Uang muka pelanggan		48.242	51.473
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Bank	15	1.278.699	192.994
Sewa guna usaha	2i,16	<u>133.957</u>	<u>149.317</u>
Jumlah kewajiban lancar		<u>2.957.705</u>	<u>1.339.465</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	29	116.850	105.771
Kewajiban pajak tangguhan	2q,14d	1.988	2.330
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali	2i	13.528	8.361
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Bank	15	2.284.930	3.261.264
Sewa guna usaha	2i,16	168.807	112.819
Penyisihan biaya pemulihan dan penutupan tambang	2t	9.664	-
Penyisihan uang jasa karyawan	2s,26	<u>12.698</u>	<u>-</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>2.608.465</u>	<u>3.490.545</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	<u>83.042</u>	<u>51.149</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
EKUITAS			
Modal saham :			
Modal dasar – 6.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 250			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.545.600.000 saham	17	386.400	386.400
Tambahan modal disetor	2p	30.521	22.360
Selisih penjabaran	2b	138.538	130.298
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	115.892	113.638
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi		13.747	13.747
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2g,7	(8.144)	2.431
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2h	22.750	22.750
Saldo laba / (Akumulasi kerugian)		<u>115.270</u>	<u>(122.739)</u>
Jumlah ekuitas		<u>814.974</u>	<u>568.885</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>6.464.186</u></u>	<u><u>5.450.044</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	Catatan	2001	2000
PENGHASILAN BERSIH	2n,19	7.058.396	5.193.532
HARGA POKOK PENJUALAN	2n,21	<u>(5.638.475)</u>	<u>(3.919.681)</u>
LABA KOTOR		<u>1.419.921</u>	<u>1.273.851</u>
BEBAN USAHA	22		
Beban umum dan administrasi		(406.317)	(287.334)
Beban penjualan		<u>(79.764)</u>	<u>(47.004)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(486.081)</u>	<u>(334.338)</u>
LABA USAHA	20	<u>933.840</u>	<u>939.513</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Rugi selisih kurs		(274.640)	(627.343)
Beban bunga dan keuangan	23	(315.741)	(355.823)
Pendapatan bunga		22.127	29.339
Laba atas penjualan aktiva tetap	2h	3.680	8.250
Pendapatan kas dividen	7c	7.331	7.333
Lain-lain		<u>(20.788)</u>	<u>8.570</u>
Jumlah beban lain-lain - bersih		<u>(578.031)</u>	<u>(929.674)</u>
BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI DAN KERJASAMA OPERASI	2f,7	<u>3.485</u>	<u>(7.036)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		359.294	2.803
(BEBAN)/PENDAPATAN PAJAK PENGHASILAN	2q,14c	<u>(89.048)</u>	<u>14.321</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		270.246	17.124
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>(32.237)</u>	<u>(10.994)</u>
LABA BERSIH		<u>238.009</u>	<u>6.130</u>
LABA BERSIH PER SAHAM			
Dasar (Dalam Rupiah penuh)	2u	<u>154</u>	<u>4</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2001 dan 2000								
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih penjabaran	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Akumulasi laba/ (rugi)	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2000	138.000	16.875	115.059	69.625	13.747	69.400	271.150	(128.869)	564.987
Kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap ke modal saham	248.400	-	-	-	-	-	(248.400)	-	-
Pemberian kompensasi berbasis saham kepada karyawan	-	5.485	-	-	-	-	-	-	5.485
Selisih penjabaran	-	-	15.239	-	-	-	-	-	15.239
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	44.013	-	-	-	-	44.013
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(66.969)	-	-	(66.969)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	6.130	6.130
Saldo 31 Desember 2000	386.400	22.360	130.298	113.638	13.747	2.431	22.750	(122.739)	568.885
Pemberian kompensasi berbasis saham kepada karyawan	-	8.161	-	-	-	-	-	-	8.161
Selisih penjabaran	-	-	8.240	-	-	-	-	-	8.240
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	2.254	-	-	-	-	2.254
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(10.575)	-	-	(10.575)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	238.009	238.009
Saldo 31 Desember 2001	386.400	30.521	138.538	115.892	13.747	(8.144)	22.750	115.270	814.974

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2001	2000
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari pelanggan	6.717.245	4.578.506
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(5.567.016)	(3.752.220)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(237.980)	(169.789)
Pembayaran bunga	(325.723)	(394.885)
Penerimaan dari tagihan pajak penghasilan	199.475	54.087
Penerimaan dari penghasilan bunga	22.127	29.339
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>808.128</u>	<u>345.038</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penempatan (pencairan) deposito berjangka	(10.187)	98.651
Hasil penjualan aktiva tetap	136.799	77.864
Penerimaan dividen kas	7.331	7.333
Pembayaran atas perolehan aktiva tetap	(520.361)	(232.079)
Penarikan/(penambahan) penyertaan	917	(8.714)
Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan	(19.541)	(6.653)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(405.042)</u>	<u>(63.598)</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan pinjaman jangka pendek	486	23.777
Penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang	19.837	-
Penurunan piutang hubungan istimewa	60.481	-
Kenaikan hutang hubungan istimewa	11.078	2.647
Pembayaran :		
Hutang sewa guna usaha	(223.104)	(196.167)
Pinjaman bank jangka panjang	(277.600)	(187.974)
Penempatan (penggunaan) kas yang dibatasi penggunaannya	20.038	(9.307)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(388.784)</u>	<u>(367.024)</u>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	14.302	(85.584)
Kas dan setara kas pada awal tahun	420.785	504.929
Penyesuaian penjabaran terhadap Saldo awal kas dan setara kas	5.145	1.440
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>440.232</u>	<u>420.785</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyisihan uang jasa karyawan	12.698	-
Kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap ke modal saham	-	248.400
Perolehan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	238.717	101.825
Pemberian opsi kepada karyawan	8.161	5.485
Kapitalisasi biaya bunga ke saldo hutang hubungan istimewa	-	4.034
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	(10.575)	(66.969)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT United Tractors Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 69. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang terakhir diaktakan dengan akta notaris Refizal, S.H. No. 36 tanggal 18 Juli 2000 mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.Th.2000 tanggal 2 Agustus 2000 (lihat Catatan 17).

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan (“Grup”) meliputi perindustrian, pertambangan, perdagangan, dan kontraktor.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 9 kantor lapangan (*site office*) dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Raya Bekasi No. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 2,7 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Perusahaan termasuk dalam kelompok usaha PT Astra International Tbk (“Astra”). Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan pokok	Tempat kedudukan	Tahun operasi komersial	Persentase kepemilikan (Langsung dan tidak langsung)				Jumlah aktiva	
				2001		2000		2001	2000
				%	%	%	%		
Pemilikan langsung									
UT Heavy Industry (s) Pte. Ltd.	Perdagangan dan perakitan alat-alat berat	Singapura	1994	100	(i)	100	(i)	285.070	326.107
PT Pamapersada Nusantara (“Pamapersada”)	Kontraktor pertambangan	Indonesia	1993	100		100		2.583.162	1.953.194
PT United Tractors Pandu Engineering	Industri perakitan dan produksi mesin	Indonesia	1983	100		100		173.356	140.085
PT Bina Pertiwi	Perdagangan alat-alat berat	Indonesia	1977	100	(i)	100	(i)	13.985	13.261
PT Pandu Dayatama Patria	Industri perakitan dan produksi engine dan komponen	Indonesia	1986	80	(i)	80	(i)	72.680	42.142
United Ostermeyer Engineering Pty. Ltd.	Disain dan perancangan	Australia	1996	70	(i)	70	(i)	14.044	16.372
PT Berau Coal (“Berau Coal”)	Pertambangan batu bara	Indonesia	1994	60		60		1.232.846	1.002.681

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan	Kegiatan pokok	Tempat kedudukan	Tahun operasi komersial	Persentase pemilikan (Langsung dan tidak langsung)		Jumlah aktiva	
				2001 %	2000 %	2001	2000
PT Komatsu Remanufacturing Asia	Jasa pemeliharaan alat-alat berat	Indonesia	1997	51	51	90.676	54.768
Pemilikan tidak langsung							
Blueridge Investment Ltd	Kontraktor pertambangan	Singapura	-	100 (i)	100 (i)	6	4
PT Pama Indo Mining	Kontraktor sipil dan pertambangan	Indonesia	1997	60	60	29.412	25.659

(i) diaudit oleh auditor independen lain

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2001			
Komisaris		Direksi	
1. Kour Nam Tiang	- Presiden Komisaris	1. Hagiato Kumala	- Presiden Direktur
2. Philip Eng Heng Nee	- Wakil Presiden Komisaris	2. Djoko Pranoto	- Wakil Presiden Direktur
3. Rudyanto Hardjanto	- Komisaris	3. Buntoro Muljono	- Direktur
4. Soegito	- Komisaris Independen	4. Dwi Priyadi	- Direktur
5. Inget Sembiring	- Komisaris Independen		
6. H.A. Hidayat Puteradinata	- Komisaris		
31 Desember 2000			
Komisaris		Direksi	
1. Rudyanto Hardjanto	- Presiden Komisaris	1. Hagiato Kumala	- Presiden Direktur
2. Budi Setiadharna	- Wakil Presiden Komisaris	2. Djoko Pranoto	- Direktur
3. Budiardjo Sosrosukarto	- Komisaris	3. Buntoro Muljono	- Direktur
4. Soegito	- Komisaris	4. Dwi Priyadi	- Direktur

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 7.906 dan 6.463 karyawan tetap masing-masing pada tahun 2001 dan 2000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kewajiban dan aktiva anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan untuk akun neraca dan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk akun laba rugi. Selisih yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam kelompok ekuitas di neraca konsolidasian.

Akun-akun anak perusahaan domestik dengan mata uang fungsional selain Rupiah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan untuk akun neraca, kurs pada saat transaksi untuk ekuitas dan kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk akun laba rugi. Selisih yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan dalam akun "Selisih Penjabaran" dalam kelompok ekuitas di neraca konsolidasian.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kurs konversi yang digunakan adalah sebagai berikut :

	Kurs 31 Desember		Kurs rata-rata	
	2001	2000	2001	2000
Dolar Amerika Serikat	10.400	9.380	10.266	8.838
Dolar Singapura	5.621	5.409	5.714	4.922
Dolar Australia	5.310	5.209	5.256	4.884

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi" di neraca konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama 20 tahun dengan pertimbangan bahwa masa manfaat dari aktiva utama yang diperoleh Perusahaan dari investasi adalah 20 tahun. Nilai goodwill tersebut tidak signifikan sehingga diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar lain-lain.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, Bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan/atau tidak digunakan sebagai jaminan, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letter of credit* yang diperoleh diklasifikasikan sebagai "kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

d. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih

e. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Biaya perolehan pada umumnya dinyatakan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk alat-alat berat dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk persediaan suku cadang, bahan baku, batubara dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi

Penyertaan dengan kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dinyatakan berdasarkan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dikurangi dividen tunai yang diterima. Bagian laba atau rugi bersih tersebut disesuaikan dengan amortisasi, yang dihitung dengan metode garis lurus selama 20 tahun, atas selisih lebih antara biaya perolehan dengan bagian pemilikan Perusahaan atau anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada saat perolehan.

Apabila nilai tercatat investasi lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat investasi diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Investasi dalam kerja sama operasi dicatat dengan metode ekuitas. Bagian laba/(rugi) dari investasi dialokasikan berdasarkan persentase tertentu yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut.

g. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehan dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila direksi menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Penyertaan hutang obligasi diklasifikasi sebagai 'dimiliki hingga jatuh tempo' apabila Grup bermaksud dan mampu memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehan setelah dikurangi diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Penyertaan dengan kepemilikan kurang dari 20% digolongkan sebagai efek tersedia untuk dijual. Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan secara terpisah dalam akun "laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual" dalam komponen ekuitas sampai saat direalisasi.

Dividen atas investasi diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan (kecuali tanah tidak disusutkan). Selisih akibat penilaian kembali aktiva tetap disajikan sebagai "Selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang merupakan bagian dari ekuitas.

Aktiva tetap, kecuali aktiva tetap PT Berau Coal disusutkan berdasarkan metode garis lurus terhadap harga perolehan, setelah dikurangi estimasi nilai sisa aktiva tetap yang bersangkutan, selama estimasi masa manfaat aktiva sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15 - 20
Prasarana	5
Alat-alat berat untuk disewakan	2 - 5
Mesin dan peralatan	2 - 16
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	5 - 10
Peralatan kantor	3 - 10

Aktiva tetap Berau Coal disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa lebih singkat antara estimasi masa manfaat aktiva dan sisa umur tambang berdasarkan Kontrak Karya Batubara.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut mulai digunakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aktiva tetap dan penyusutan

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk pemerolehan aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktiva tertentu. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dari seluruh pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pemerolehan aktiva tertentu.

i. Aktiva yang diperoleh dengan sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi pada awal periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa manfaat aktiva dengan metode garis lurus.

j. Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu "*area of interest*" diakumulasikan dan ditangguhkan sebagai aktiva apabila diperkirakan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau apabila aktivitas dalam suatu "*area of interest*" belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk melakukan penilaian yang memadai atas adanya cadangan yang secara ekonomis dapat diolah dan aktif dan kegiatan operasi yang signifikan berlangsung di "*area of interest*" atau dalam kaitan dengan "*area of interest*", terus berlanjut. Setiap "*area of interest*" akan ditelaah pada akhir periode akuntansi dan, dimana diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menghapuskan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan apabila kegiatan tidak berhasil.

Biaya pengembangan dikapitalisasi dan merupakan biaya untuk mengembangkan suatu "*area of interest*" sebelum dimulainya operasi di area tersebut.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode unit produksi sejak saat dimulainya produksi di suatu "*area of interest*" tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan (lanjutan)

Evaluasi atas kewajaran dari nilai saldo biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap “*area of interest*” dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi, apabila nilai perkiraan produksi lebih rendah dari saldo biaya eksplorasi yang ditangguhkan, maka atas selisihnya dibuat penyisihan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

k. Biaya pengupasan ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah diakui sebagai biaya produksi berdasarkan estimasi rasio pengupasan tanah rata-rata sesuai dengan rencana penambangan yang dibuat. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio pengupasan tanah rata-rata, kelebihannya ditangguhkan dan dicatat sebagai biaya pengupasan ditangguhkan dalam neraca. Jika rasio pengupasan tanah aktual kurang dari rasio pengupasan tanah rata-rata, perbedaannya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan ditangguhkan periode lalu. Perubahan dalam estimasi rasio pengupasan tanah rata-rata dihitung atas dasar prospektif selama umur tambang yang tersisa.

l. Biaya yang ditangguhkan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan jasa konsultan untuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu lima tahun.

Biaya perangkat lunak komputer yang terjadi pada masa awal proyek dan tahap penerapan dibebankan langsung ke rugi-laba. Biaya yang terjadi pada tahap pengembangan aplikasi dikapitalisasi.

m. Aktiva tidak berwujud

Biaya yang berhubungan dengan perolehan hak paten ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode masa manfaat.

n. Pengakuan penghasilan dan beban

Penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, cadangan penjualan, cukai dan pajak pertambahan nilai.

Penghasilan dari penjualan domestik diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan dan diterima pelanggan. Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing milik Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2001, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2001, tanggal terakhir transaksi pada tahun 2001, sementara pada tanggal 31 Desember 2000 kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 Desember 2000 dengan rincian sebagai berikut :

	2001	2000
Poundsterling Inggris	15.080	13.816
Dolar Amerika Serikat	10.400	9.380
Dolar Euro	9.188	8.601
Dolar Singapura	5.621	5.409
Dolar Australia	5.310	5.209
Mark Jerman	4.698	4.398
Guilder Belanda	4.169	3.903
Kroner Swedia	986	982
Yen Jepang	79	83
Lira Italia	5	4

p. Kompensasi berbasis saham

Biaya kompensasi dicatat berdasarkan nilai wajar dari setiap opsi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *black-Scholes Option Pricing*, dan disajikan sebagai bagian ekuitas "Tambahan modal disetor".

Nilai wajar dari opsi yang tidak dieksekusi akan disesuaikan dengan pengaruh atas perubahan tingkat kegagalan yang diharapkan pada akhir tahun.

q. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Manfaat pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri tertentu menyelenggarakan program dana pensiun dengan kontribusi dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Kontribusi tersebut didanai oleh dan terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan dan kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial.

s. Penyisihan uang jasa karyawan

Perubahan kebijakan akuntansi

Hak karyawan atas uang jasa dan ganti rugi yang berhubungan dengan pengunduran diri karyawan secara sukarela, diakui dengan metode akrual. Kewajiban estimasian yang diakui berhubungan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja No 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000. Sebelumnya beban tersebut diakui pada saat pembayaran. Perubahan kebijakan akuntansi ini dicerminkan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 57 "Kewajiban diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 January 2001.

Dengan adanya perubahan kebijakan akuntansi ini maka kewajiban uang jasa dan ganti rugi karyawan sejumlah Rp 12.698 juta telah diakui di neraca per 31 Desember 2001. Semua beban atas penyisihan uang jasa karyawan dibebankan pada tahun berjalan.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Biaya pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian harga pokok produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu berkaitan dengan pemulihan dan rehabilitasi areal pertambangan saat produksi selesai. Kewajiban tersebut mulai disisihkan sejak tahun ini, sehingga akan tersedia penyesisihan yang memadai untuk memenuhi kewajiban tersebut pada saat produksi selesai.

Pengakuan penyesisihan atas estimasi kewajiban ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi merupakan penerapan PSAK No. 33 “Akuntansi Pertambangan Umum”. Sebelumnya, biaya pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Penyesisihan yang diakui pada 31 Desember 2001 adalah Rp 9.644 juta.

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba bersih disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun bersangkutan. Perusahaan tidak menyajikan laba per saham terdilusi pada tahun 2001 dan 2000 oleh karena harga pasar rata-rata saham Perusahaan sejak tanggal pemberian opsi sampai dengan 31 Desember 2001 dan 2000 lebih rendah dari harga eksekusi opsi.

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Kas	4.991	5.961
Rekening koran		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Universal Tbk	93.619	44.041
PT Rabo Bank Indonesia	73.846	57.482
ABN – AMRO Bank N.V.	48.821	9.651
Citibank N.A.	31.921	17.268
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.107	-
PT ANZ Panin Bank	9.199	25.756
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.000	1.135
Bank DBS Indonesia	3.581	-
Deutsche Bank AG	3.212	3.239
PT Bank Niaga Tbk	3.212	-
Sumitomo Mitsui Banking Corp	2.841	22.969
PT Bank Central Asia Tbk	1.092	-
PT Bank International Indonesia Tbk	22	1.527
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1.167</u>	<u>1.427</u>
	294.640	184.495
Yen Jepang		
PT Bank Universal Tbk	1.827	6.145
Citibank N.A.	-	6.152
The Sakura Bank Ltd.	-	3.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1.148</u>	<u>983</u>
	2.975	16.480
Dolar Singapura		
Overseas Union Bank Ltd.	983	6.674
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 1 miliar)	<u>403</u>	<u>549</u>
	1.386	7.223
Mark Jerman		
Deutsche Bank AG	-	1.582
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>66</u>	<u>323</u>
	66	1.905
Guilder Belanda		
ABN – AMRO Bank, N.V.	<u>1.588</u>	<u>1.524</u>
Lain-lain	<u>132</u>	<u>54</u>
Jumlah mata uang asing	<u>300.787</u>	<u>211.681</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Rupiah :		
PT Bank Universal Tbk	30.233	10.516
PT Bank Mandiri (Persero)	9.462	8.133
PT Bank Central Asia Tbk	666	1.203
PT ANZ Panin Bank	625	519
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	543	16.641
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	144	1.838
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>3.106</u>	<u>1.906</u>
JumlahRupiah	<u>44.779</u>	<u>40.756</u>
Deposito berjangka		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero)	32.500	-
PT Bank Universal Tbk	29.320	32.830
PT ANZ Panin Bank	15.600	-
PT Bank Niaga Tbk	2.080	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.650	-
Citibank N.A.	-	40.334
HSBC	-	8.892
Deutsche Bank AG	-	3.283
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	<u>-</u>	<u>149</u>
	81.150	85.448
Mark Jerman		
Deutsche Bank AG	<u>-</u>	<u>2.199</u>
Jumlah mata uang asing	<u>81.150</u>	<u>87.687</u>
Mata uang Rupiah		
PT Bank Universal Tbk	7.025	56.950
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.500	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	14.550
PT ANZ Panin Bank	-	3.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	<u>-</u>	<u>200</u>
Jumlah mata uang Rupiah	<u>8.525</u>	<u>74.700</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>440.232</u>	<u>420.785</u>
Suku bunga tahunan atas deposito berjangka :		
	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Rupiah	10% - 17%	7% - 14%
Dolar Amerika Serikat	1% - 7%	4% - 7%
Mark Jerman	-	3%

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT ABN – AMRO Bank N.V	320	2.795
Rupiah		
PT ABN – AMRO Bank N.V	<u>16</u>	<u>-</u>
	<u>336</u>	<u>2.795</u>
Deposito berjangka		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT ANZ Panin Bank (\$AS 5,2 juta pada tahun 2001 dan 2000)	53.876	48.861
PT Bank Universal Tbk (\$AS 1,3 juta pada tahun 2001 dan \$AS 2,8 juta pada tahun 2000)	8.453	28.068
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 1 juta pada tahun 2001 dan \$AS 0,9 juta pada tahun 2000)	10.750	8.749
Bank DBS Indonesia (\$AS 0,55 juta pada tahun 2001)	5.720	-
Deutsche Bank AG (\$AS 0,55 juta pada tahun 2001 dan \$AS 1,1 juta pada tahun 2000)	5.720	10.552
ABN – AMRO Bank, N.V. (\$AS 0,6 juta)	-	5.724
Rupiah		
PT Bank Universal Tbk	686	-
ABN – AMRO Bank, N.V.	-	788
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>-</u>	<u>42</u>
	<u>85.205</u>	<u>102.784</u>
Jumlah	<u><u>85.541</u></u>	<u><u>105.579</u></u>

Saldo tersebut merupakan kas dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan untuk penerbitan bank garansi, *letter of credit* dan jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya mempunyai tingkat bunga sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Rupiah	10% - 18%	9% - 10%
Dolar Amerika Serikat	1% - 2%	3% - 8%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Pihak ketiga	1.424.915	1.055.543
Dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih	<u>(57.535)</u>	<u>(30.947)</u>
	<u>1.367.380</u>	<u>1.024.596</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Vietmindo Energitama	14.736	18.035
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	8.147	11.610
PT Komatsu Indonesia Tbk	765	-
PT United Tractors Semen Gresik	270	2.813
Pama – Jaya Joint Operation	-	16.711
Multi Corporation (s) Pte Ltd, Singapura	-	4.080
Lain-lain	<u>699</u>	<u>640</u>
	<u>24.617</u>	<u>53.889</u>
	<u>1.391.997</u>	<u>1.078.485</u>

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut :

Lancar	883.064	704.566
Jatuh tempo < 30 hari	275.758	221.949
Jatuh tempo 30 – 60 hari	127.280	28.280
Jatuh tempo 61 – 90 hari	45.079	39.275
Jatuh tempo > 90 hari	<u>118.351</u>	<u>115.362</u>
	1.449.532	1.109.432
Dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih	<u>(57.535)</u>	<u>(30.947)</u>
	<u>1.391.997</u>	<u>1.078.485</u>

Pada tanggal 31 Desember 2001, piutang usaha milik Perusahaan dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang sebesar \$AS 9,4 juta dan Rp 44 miliar (lihat Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Barang jadi		
Suku cadang	578.224	509.514
Alat-alat berat	447.792	331.427
Bahan baku (unit completely-knocked-down)	43.495	41.494
Batubara	9.209	36.516
Barang dalam proses	20.816	16.221
Bahan pembantu	7.019	880
Persediaan dalam perjalanan	<u>4.802</u>	<u>64.419</u>
	1.111.357	1.000.471
Dikurangi: penyisihan persediaan usang	<u>(3.573)</u>	<u>(2.562)</u>
	<u>1.107.784</u>	<u>997.909</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran atau kecurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 333 miliar pada tahun 2001 dan Rp 149,35 miliar di tahun 2000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas kebakaran dan resiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2001, persediaan alat-alat berat milik Perusahaan dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang sebesar \$AS 12,7 juta dan Rp 95 miliar (lihat Catatan 15) dan persediaan suku cadang sejumlah Rp 251,68 miliar dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte., Singapura (lihat Catatan 28f).

7. PENYERTAAN DALAM PERUSAHAAN ASOSIASI DAN KERJA SAMA OPERASI

a. Saldo Penyertaan

	kepemilikan saham	2001	2000
Perusahaan			
Metode Ekuitas			
PT United Tractors Semen Gresik	45%	14.786	11.556
Sunray Pte Ltd, Singapura	45%	-	-
		<u>14.786</u>	<u>11.556</u>
Metode Biaya			
PT Komatsu Indonesia Tbk (i)	18%	<u>61.683</u>	<u>72.256</u>
Anak perusahaan			
Investasi di kerja sama operasi ("JO")			
Pama Panutan JO (ii)		-	10.532
Pama Thiess JO (iii)		-	396
Pama Teguh JO (iii)		20	350
Pama Jaya JO (ii)		-	(6.899)
PT Catur Reksa Daya JO		<u>10</u>	<u>(353)</u>
		<u>30</u>	<u>4.026</u>
Penyertaan lainnya			
PT Swadaya Harapan Nusantara	0,13%	<u>2</u>	<u>2</u>
		<u>76.501</u>	<u>87.840</u>

(i) Nilai penyertaan pada PT Komatsu Indonesia Tbk telah diturunkan ke nilai wajar, dan penurunan sebesar Rp 11 miliar telah dicatat sebagai "laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual" pada bagian ekuitas di neraca.

(ii) Kerja sama operasi Pama Panutan JO dan Pama Jaya JO sudah tidak dilanjutkan, Pamapersada telah memperoleh seluruh 50% sisa bagian kerjasama.

(iii) Pama Thiess sudah berhenti beroperasi dan telah dilikuidasi.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PENYERTAAN DALAM PERUSAHAAN ASOSIASI DAN KERJASAMA OPERASI
(lanjutan)**

b. Mutasi penyertaan di perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi

	2001					
	2000	Bagian pendapatan perusahaan	Dividen	Reklasifikasi	Penghapusan	2001
PT United Tractors						
Semen Gresik	11.556	3.455	(255)	-	-	14.786
Pama Panutan JO	10.532	-	-	-	(10.532)	-
Pama Thiess JO	396	-	-	-	(396)	-
Pama Teguh JO	350	20	-	(350)	-	20
Pama Jaya JO	(6.899)	-	-	-	6.899	-
Pama Catur Reksa Daya JO	(353)	10	-	353	-	10
	<u>15.582</u>	<u>3.485</u>	<u>(225)</u>	<u>3</u>	<u>(4.029)</u>	<u>14.816</u>

	2000			
	1999	Bagian pendapatan perusahaan	Lain-lain	2000
PT United Tractors				
Semen Gresik		7.782	3.774	-
Sunray Pte Ltd		1.074	(863)	(211)
Pembelian dimuka saham – PT Bina Pertiwi		1.146	-	(1.146)
Pama Panutan JO		9.061	(11.135)	12.606
Pama Thiess JO		396	-	-
Pama Teguh JO		2.525	25	(2.200)
Pama Jaya JO		(8.020)	1.121	-
Pama Catur Reksa Daya JO		(7)	42	(388)
		<u>13.957</u>	<u>(7.036)</u>	<u>8.661</u>
				<u>15.582</u>

c. Pendapatan dividen dari investasi lainnya

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham di PT Komatsu Indonesia Tbk, dicatat menggunakan metode biaya, berjumlah Rp 7.331 juta pada tahun 2001 dan Rp 7.333 juta pada tahun 2000.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

	2001				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	354.051	750	(750)	-	354.051
Bangunan	155.184	2.536	(25)	4.065	161.760
Prasarana	183.475	16.184	-	19.751	219.410
Alat-alat berat untuk disewakan	478.895	4.796	-	-	483.691
Mesin dan peralatan	419.244	471.931	(153.805)	19.851	757.221
Kendaraan bermotor	30.256	8.522	(183)	395	38.990
Perlengkapan kantor	16.007	7.722	(15)	1.206	24.920
Peralatan kantor	58.044	9.758	(179)	16	67.639
	<u>1.695.156</u>	<u>522.199</u>	<u>(154.957)</u>	<u>45.284</u>	<u>2.107.682</u>
Sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	608.756	222.658	(172.342)	1.575	660.647
Kendaraan bermotor	717	-	-	-	717
Peralatan kantor	243	-	-	-	243
	<u>609.716</u>	<u>222.658</u>	<u>(172.342)</u>	<u>1.575</u>	<u>661.607</u>
Aktiva dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan	5.009	3.442	-	-	8.451
Bangunan dan prasarana	3.439	11.024	-	349	14.812
	<u>8.448</u>	<u>14.465</u>	<u>-</u>	<u>349</u>	<u>23.263</u>
Jumlah nilai tercatat	<u>2.313.320</u>	<u>759.232</u>	<u>(327.299)</u>	<u>47.208</u>	<u>2.792.552</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	46.562	6.902	(6)	512	53.970
Prasarana	38.275	15.519	-	3.986	57.780
Alat-alat berat untuk disewakan	172.351	-	-	-	172.351
Mesin dan peralatan	200.211	196.133	(24.050)	7.384	379.678
Kendaraan bermotor	22.562	4.536	(173)	300	27.225
Perlengkapan kantor	11.075	1.762	(12)	710	13.535
Peralatan kantor	44.395	11.806	(156)	16	56.061
	<u>535.431</u>	<u>236.658</u>	<u>(24.397)</u>	<u>12.908</u>	<u>760.600</u>
Sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	389.466	126.925	(169.784)	886	347.493
Kendaraan bermotor	154	43	-	-	197
Peralatan kantor	61	61	-	-	122
	<u>389.681</u>	<u>127.029</u>	<u>(169.784)</u>	<u>886</u>	<u>347.812</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>925.112</u>	<u>363.687</u>	<u>(194.181)</u>	<u>13.794</u>	<u>1.108.412</u>
Nilai buku	<u>1.388.208</u>				<u>1.684.140</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2000				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	364.211	489	(10.649)	-	354.051
Bangunan	142.826	3.500	(228)	9.086	155.184
Prasarana	138.977	418	-	44.080	183.475
Alat-alat berat untuk disewakan	261.081	318.526	(100.712)	-	478.895
Mesin dan peralatan	313.763	64.857	(2.764)	43.388	419.244
Kendaraan bermotor	24.440	5.192	(256)	880	30.256
Perlengkapan kantor	13.037	825	(495)	2.640	16.007
Peralatan kantor	51.341	6.934	(315)	84	58.044
	<u>1.309.676</u>	<u>400.741</u>	<u>(115.419)</u>	<u>100.158</u>	<u>1.695.156</u>
Sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	527.912	101.127	(23.804)	3.521	608.756
Kendaraan bermotor	262	455	-	-	717
Peralatan kantor	-	243	-	-	243
	<u>528.174</u>	<u>101.825</u>	<u>(23.804)</u>	<u>3.521</u>	<u>609.716</u>
Aktiva dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan	47.068	226.559	(268.618)	-	5.009
Bangunan dan prasarana	3.444	10.982	(12.015)	1.028	3.439
	<u>50.512</u>	<u>237.541</u>	<u>(280.633)</u>	<u>1.028</u>	<u>8.448</u>
Jumlah nilai tercatat	<u>1.888.362</u>	<u>740.107</u>	<u>(419.856)</u>	<u>104.707</u>	<u>2.313.320</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	39.431	6.333	(2)	800	46.562
Prasarana	18.948	12.919	-	6.408	38.275
Alat-alat berat untuk disewakan	101.055	87.192	(15.896)	-	172.351
Mesin dan peralatan	142.011	53.404	(7.677)	12.473	200.211
Kendaraan bermotor	18.916	3.247	(243)	642	22.562
Perlengkapan kantor	8.331	1.503	(125)	1.366	11.075
Peralatan kantor	37.082	7.498	(273)	88	44.395
	<u>365.774</u>	<u>172.096</u>	<u>(24.216)</u>	<u>21.777</u>	<u>535.431</u>
Sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	290.920	120.024	(23.123)	1.645	389.466
Kendaraan bermotor	43	111	-	-	154
Peralatan kantor	-	61	-	-	61
	<u>290.963</u>	<u>120.196</u>	<u>(23.123)</u>	<u>1.645</u>	<u>389.681</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>656.737</u>	<u>292.292</u>	<u>(47.339)</u>	<u>23.422</u>	<u>925.112</u>
Nilai buku	<u>1.231.625</u>				<u>1.388.208</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. AKTIVA TETAP (lanjutan)

- a. Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Beban pokok penghasilan	344.044	272.126
Beban umum dan administrasi	<u>19.642</u>	<u>20.166</u>
	<u>363.686</u>	<u>292.292</u>

- b. Kepemilikan atas aktiva tetap PT Berau Coal, anak perusahaan dengan nilai buku sejumlah Rp 331 miliar dan Rp 307,27 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, akan dialihkan kepada Departemen Pertambangan dan Energi pada saat berakhirnya perjanjian.
- c. Sesuai dengan kesepakatan restrukturisasi pinjaman, tanah dan bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 338 miliar dan mesin dan peralatan milik anak perusahaan tertentu sebesar Rp 15 miliar pada tanggal 31 Desember 2001 dijadikan jaminan bank jangka panjang (lihat Catatan 15).
- d. Anak perusahaan dalam negeri tertentu mengadakan perjanjian sewa guna usaha meliputi mesin dan peralatan, kendaraan bermotor dan peralatan kantor yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2001, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran atau kecurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 208 miliar, \$AS1,3 juta dan Yen Jepang 89 juta setara dengan Rp 228 miliar (2000: Rp 138 miliar dan \$AS 264,2 juta setara dengan Rp 2,6 triliun)

9. BIAYA PENGEMBANGAN DAN EKSPLORASI DITANGGUHKAN

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Biaya perolehan	448.595	400.025
Dikurangi akumulasi deplesi	<u>(79.414)</u>	<u>(58.739)</u>
	<u>369.181</u>	<u>341.286</u>

PT Berau Coal, anak perusahaan, mengestimasi cadangan kandungan deposit yang dapat diolah sejumlah 200 juta ton di Binungan, 155 juta ton di Lati dan 151 juta ton di Sembarata dan Birang (Mera'ang dan Kelai masih dalam eksplorasi) dan diperkirakan akan terdeplesi dalam periode 30 tahun sejak dimulainya kegiatan komersial.

Biaya deplesi yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 21 miliar pada tahun 2001 dan Rp 16 miliar pada tahun 2000, disajikan dalam akun "Beban Pokok Penghasilan".

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA PENGKUPASAN TANAH TANGGUHAN

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
“Area of interest”:		
Lati	64.476	13.292
Binungan	<u>51.048</u>	<u>35.441</u>
	<u>115.524</u>	<u>48.733</u>

Nilai aktual rasio pengkupas tanah di tahun yang berakhir 31 Desember 2001 adalah :

- Lati 4,36 : 1 (2000 : 4,027 : 1)
- Binungan 7,2 : 1 (2000 : 5,57 : 1)
- Sambarata dan Birang 7,64 : 1.

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek terdiri dari :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
UT Heavy Industry (s) Pte Ltd :		
Dolar Amerika Serikat		
Sumitomo Mitsui Banking Corp (\$AS 1,6 juta pada tahun 2001 dan \$AS 2,3 juta pada tahun 2000)	16.974	21.949
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 1,26 juta)	13.147	-
HSBC (\$AS 0,2 juta)	-	1.650
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Banking Corp (JPY 132 juta)	10.451	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura (JPY 198,6 juta)	<u>-</u>	<u>16.487</u>
	<u>40.572</u>	<u>40.086</u>

Saldo tersebut merupakan fasilitas *trade financing*. Suku bunga atas fasilitas pinjaman jangka pendek adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Dolar Amerika Serikat	2,76% - 9,4%	7,20% - 8,00%
Yen Jepang	1,12% - 1,5%	1,10% - 2,80%

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Pihak ketiga	856.952	476.473
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Komatsu Asia & Pacific Pte., Ltd., Singapura (lihat Catatan 28)	287.071	167.875
PT Komatsu Indonesia Tbk	16.599	53.121
Multi Corporation Pte., Ltd., Singapura	-	12.978
PT Astra Nissan Diesel Indonesia	236	5.597
Lain-lain	1.085	2.957
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	304.991	242.528
Jumlah	<u>1.161.943</u>	<u>719.001</u>

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Royalti	68.656	7.913
Penambangan dan pengangkutan	35.461	30.148
Bunga	15.718	19.441
Amunisi dan bahan peledak	8.841	-
Denda keterlambatan	5.276	-
Lain – lain	37.360	41.557
Total	<u>171.312</u>	<u>99.059</u>

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan :		
- Pasal 29 - 2001	4.973	-
- Pasal 29 - 2000	-	4.184
Pajak Pertambahan Nilai	-	18.971
	<u>4.973</u>	<u>23.155</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan :		
- Pasal 29 - 2001	76.037	-
- Pasal 29 - 2000	-	39.022
- Pasal 29 - 1999	-	3.189
Pajak Pertambahan Nilai	<u>220.906</u>	<u>66.608</u>
	<u>296.943</u>	<u>108.819</u>
	<u>301.916</u>	<u>131.974</u>

Pada tanggal 31 Desember 2001 saldo pajak dibayar dimuka termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Berau Coal, anak perusahaan, sebesar \$AS 6.569.364 setara dengan Rp 68,3 miliar. Manajemen berpendapat bahwa PPN masukan bisa diperoleh kembali dari Direktorat Jenderal Perpajakan.

Namun Peraturan Pemerintah No. 144/2000 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2001, mengatur bahwa batubara bukan merupakan barang kena pajak akibatnya PPN masukan perusahaan tambang batubara tidak dapat memperoleh restitusi terhitung sejak tanggal tersebut.

Menteri Koordinator Perekonomian telah menulis surat kepada Menteri Keuangan yang isinya meminta dilakukan penundaan implementasi peraturan tersebut namun keputusan akhir mengenai hal ini belum dibuat.

Manajemen berpendapat bahwa peraturan tersebut tidak berpengaruh terhadap Perusahaan apabila ketentuan yang diatur dalam Kontrak Karya Batubara diikuti sehingga saldo PPN masukan dapat direstitusi.

Oleh sebab itu laporan keuangan tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul akibat keputusan pemerintah yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dampak peraturan tersebut terhadap Kontrak Karya Batubara Perusahaan atau permintaan Menteri Koordinator Perekonomian.

b. Hutang Pajak

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan :		
- Pasal 21	3.588	4.308
- Pasal 23	116	141
- Pasal 26	3.579	2.837
Pajak Pertambahan Nilai	<u>17.408</u>	<u>43</u>
	<u>24.691</u>	<u>7.329</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang Pajak ((lanjutan)

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Penghasilan :		
- Pasal 21	7.783	9.372
- Pasal 23	34.005	16.140
- Pasal 25	2.577	962
- Pasal 26	5.049	4.722
- Pasal 29	14.340	14.373
Pajak Pertambahan Nilai	<u>19.158</u>	<u>3.470</u>
	<u>82.912</u>	<u>49.039</u>
Total	<u>107.603</u>	<u>56.368</u>

c. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	<u>88.999</u>	<u>136.148</u>
	<u>88.999</u>	<u>136.148</u>
Anak perusahaan		
Kini	(180.306)	(129.386)
Tangguhan	<u>2.259</u>	<u>7.559</u>
	<u>(178.047)</u>	<u>(121.827)</u>
Konsolidasian		
Kini	(180.306)	(129.386)
Tangguhan	<u>91.258</u>	<u>143.707</u>
	<u>(89.048)</u>	<u>14.321</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	359.294	2.803
Laba bersih sebelum pajak (anak perusahaan)	(659.438)	(448.114)
Penyesuaian dengan jumlah eliminasi konsolidasi	<u>449.154</u>	<u>312.200</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan (Perusahaan)	<u>149.010</u>	<u>(133.111)</u>
Perbedaan waktu :		
Penyisihan piutang ragu-ragu	16.438	6.356
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	2.780	3.893
Penyisihan uang jasa karyawan	4.896	-
Beban kompensasi berbasis saham	8.161	5.485
Amortisasi biaya ditangguhkan	10.411	(1.088)
Lain-lain	<u>4.339</u>	<u>(8.365)</u>
	<u>47.025</u>	<u>6.281</u>
Perbedaan permanen :		
Pendapatan dari perusahaan asosiasi	(3.455)	(2.911)
Pendapatan dari anak perusahaan	(456.011)	(304.096)
Dividen kas	0	(7.331)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak secara final :		
Bunga	(6.378)	(13.101)
Sewa	(7.747)	(6.772)
Beban bunga pinjaman bank yang digunakan untuk membiayai deposito berjangka	5.472	4.653
Kompensasi karyawan	6.149	4.431
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>1.840</u>	<u>1.946</u>
	<u>(460.130)</u>	<u>(323.181)</u>
Rugi fiskal tahun berjalan (Perusahaan)	(264.095)	(450.011)
Rugi fiskal awal tahun	(1.641.125)	(1.201.441)
Koreksi atas rugi fiskal :		
- No. 00033/406/00/054/01	11.611	-
- No. 00034/406/99/054/00	<u>-</u>	<u>10.327</u>
Taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(1.893.609)</u>	<u>(1.641.125)</u>
Taksiran penghasilan (beban) pajak penghasilan adalah sebagai berikut :		
Taksiran beban pajak – tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	<u>(180.306)</u>	<u>(129.386)</u>
	<u>(180.306)</u>	<u>(129.386)</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	149.010	(133.111)
Pajak dihitung dengan tarif progresif	44.703	(39.932)
Pendapatan tidak kena pajak	(136.986)	(96.733)
Penghasilan kena pajak final	(4.238)	(5.962)
Penyesuaian aktiva pajak tangguhan akibat koreksi fiskal	3.484	3.098
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>4.038</u>	<u>3.381</u>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(88.999)	(136.148)
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	<u>178.047</u>	<u>121.827</u>
	<u><u>89.048</u></u>	<u><u>(14.321)</u></u>

d. Aktiva pajak tangguhan – bersih

	<u>2000 Rp</u>	<u>Mutasi di tahun berjalan Rp</u>	<u>Dampak penjabaran mata uang asing Rp</u>	<u>2001 Rp</u>
Aktiva pajak tangguhan :				
Rugi fiskal	660.207	56.684	17.338	734.229
Penyisihan piutang ragu-ragu	19.095	23.711	-	42.806
Perbedaan antara penyusutan fiskal dan komersial	(18.058)	31.620	(2.494)	11.068
Penyisihan persediaan usang	39	861	-	900
Penyisihan uang jasa karyawan	-	3.867	13	3.880
Kompensasi berbasis saham	1.645	2.449	-	4.094
Penyisihan lingkungan hidup dan penutupan tambang	-	3.339	43	3.382
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan	(79.140)	(15.592)	(8.810)	(103.542)
Aktiva sewa guna usaha	20.063	(24.738)	(209)	(4.884)
Biaya ditangguhkan	(3.269)	2.669	(44)	(644)
Lain-lain	<u>1.594</u>	<u>6.046</u>	<u>(970)</u>	<u>6.670</u>
	602.176	90.916	4.867	697.959
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(2.330)</u>	<u>342</u>	<u>-</u>	<u>(1.988)</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aktiva pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	2000 Rp	Mutasi di tahun berjalan Rp	Dampak penjabaran mata uang asing Rp	2001 Rp
Aktiva pajak tangguhan :				
Rugi fiskal	474.892	149.690	35.625	660.207
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.979	24.466	(17.350)	19.095
Perbedaan antara penyusutan fiskal dan komersial	(11.611)	(1.850)	(4.597)	(18.058)
Penyisihan persediaan usang	-	39	-	39
Kompensasi berbasis saham	-	1.645	-	1.645
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan	(52.201)	(26.471)	(468)	(79.140)
Aktiva sewa guna usaha	20.911	(2.207)	1.359	20.063
Biaya ditangguhkan	(3.002)	(267)	-	(3.269)
Lain-lain	900	694	-	1.594
	441.868	145.739	14.569	602.176
Kewajiban pajak tangguhan	(298)	(2.032)	-	(2.330)

e. Ketentuan khusus terhadap Berau Coal

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batubara, Perusahaan harus memenuhi ketentuan pajak sebagai berikut :

- (i) Pembayaran pajak penghasilan Perusahaan dengan tarif 35% selama masa sepuluh tahun pertama sejak dimulainya operasi dan 45% selama sisa umur tambang;
- (ii) Memperoleh kredit pajak investasi sebesar 20% dari nilai investasi yang dapat dikurangkan sebesar 5% setahun dari pendapatan kena pajak;
- (iii) Pembayaran pajak penghasilan atas royalti, bunga, dividen dan pembayaran lainnya yang dilakukan Perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas untuk pembayaran jasa teknis;
- (iv) Kerugian selama lima tahun pertama sejak dimulainya operasi dapat digunakan sebagai kompensasi dalam waktu yang tak terbatas dan kerugian yang terjadi setelah lima tahun pertama dapat digunakan sebagai kompensasi selama empat tahun; dan
- (v) Selanjutnya, Perusahaan dapat menggunakan penyusutan dipercepat sebesar 10% per tahun untuk bangunan dan 25% per tahun untuk aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk penambangan batu bara selama setahun dalam empat tahun pertama penggunaan aktiva.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. 00033/406/00/054/01 tanggal 23 Oktober 2001, Direktorat Jenderal Pajak memutuskan rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2000 sebesar Rp 438,400 miliar dan lebih bayar sejumlah Rp 4,28 miliar setelah dikompensasi dengan kewajiban pajak penghasilan lainnya telah diterima Perusahaan sebesar Rp 3,7 miliar.

Berdasarkan sejumlah keputusan Direktorat Jenderal Pajak, yang terakhir tanggal 18 Desember 2000, lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan dalam periode Januari - Juli 2000 telah disetujui. Nilai lebih bayar sebesar Rp 9.157 juta telah diterima Perusahaan pada tanggal 5 Januari 2001.

Anak Perusahaan

Pada tahun 2001, Pamapersada menerima keputusan Direktorat Jenderal Pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai periode fiskal 1 Maret sampai dengan 31 Agustus 2001 yang menetapkan lebih bayar sejumlah Rp 114 miliar. Restitusi atas lebih bayar pajak tersebut telah diterima pada tahun 2001. Pamapersada juga telah menerima restitusi atas denda berdasarkan keputusan banding dari Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) sebesar Rp 70 miliar.

Pada tahun 2000, Pamapersada menerima Surat Ketetapan Pajak untuk berbagai jenis pajak untuk tahun fiskal 1997 sampai 2000 yang menetapkan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 206 miliar. Restitusi atas kelebihan bayar pajak tersebut telah diterima di tahun 2000.

Di bulan Nopember 2001, United Tractors Pandu Engineering menerima surat ketetapan pajak untuk berbagai macam jenis pajak untuk tahun fiskal 1999 yang menetapkan restitusi atas pajak pendapatan badan sebesar Rp 1,880 miliar dan kurang bayar atas jenis-jenis pajak lainnya sebesar Rp 62 juta. Restitusi sebesar Rp 1,818 miliar diterima pada bulan Desember 2001 dan ketetapan kurang bayar dicatat dalam laporan rugi laba 2001.

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Dolar Amerika Serikat		
<i>Debt restructuring agreement</i>		
Perusahaan (\$AS 262,7 juta pada tahun 2001 dan \$AS 271,5 juta pada tahun 2000)	2.732.564	2.546.670
<i>Consolidated facility agreement</i>		
PT Pamapersada Nusantara (\$AS 20,6 juta pada tahun 2001 dan \$AS 28,8 juta pada tahun 2000)	202.538	270.894
PT United Tractors Pandu Engineering (\$AS 9,2 juta pada tahun 2001 dan \$AS 11,3 juta pada tahun 2000)	95.680	105.994
<i>Amended and restated facility agreement</i>		
PT Berau Coal (\$AS 35 juta pada tahun 2001 dan \$AS 39,3 juta pada tahun 2000)	364.000	368.634
<i>Amended and restated loan agreement</i>		
PT Pandu Dayatama Patria (\$AS 1,8 juta pada tahun 2001 dan \$AS 2 juta pada tahun 2000)	18.720	18.760
Rupiah		
<i>Debt restructuring agreement</i>		
Perusahaan	<u>138.685</u>	<u>143.306</u>
	3.552.187	3.454.258
Hutang non restrukturisasi		
Dolar Amerika Serikat		
PT Pamapersada Nusantara (\$AS 11 juta pada tahun 2001)	<u>11.442</u>	<u>-</u>
Jumlah	3.563.629	3.454.250
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1.278.699</u>	<u>192.994</u>
Bagian jangka panjang	<u>2.284.930</u>	<u>3.261.264</u>

Pada tahun 2000, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah mencapai kesepakatan dengan para krediturnya atas restrukturisasi seluruh pinjamannya (jangka pendek dan jangka panjang).

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan

Pada tanggal 20 September 2000, Perusahaan telah berhasil merestrukturisasi seluruh pinjaman banknya sejumlah \$AS 278,5 juta dan Rp 147 miliar.

Berdasarkan *Debt Restructuring Agreement* pinjaman tersebut dibagi menjadi 2 fasilitas :

Keterangan	Fasilitas Pertama		Fasilitas Kedua	
	Tranche A (dalam juta)	Tranche B (dalam miliar)	Tranche A (dalam juta)	Tranche B (dalam miliar)
Jumlah yang direstrukturisasi	\$AS 94,304	Rp 49,776	\$AS 184,195	Rp 97,223
Tanggal jatuh tempo	15 Desember 2002	15 Desember 2002	Setiap tengah tahunan dengan cicilan sebagai berikut :	
			15/12/00 \$AS 2	Rp 1,055
			15/06/01 2	1,055
			15/12/01 2	1,055
			15/06/02 2	1,055
			15/12/02 1,5	0,792
			15/06/03 1,5	0,792
			15/12/03 6	3,167
			15/06/04 6	3,167
			15/12/04 7	3,695
			15/06/05 149	78,749
			Untuk saldo yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2005 dapat diperpanjang sampai dengan 15 Juni 2008 apabila disetujui oleh mayoritas kreditur.	
Suku bunga	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin
Marjin	Sampai dengan 15 Desember 2001 : 1% 15 Desember 2001 sampai 15 Desember 2002 : 2%		Th I : 1% Th II : 1,625% Th III : 2,675% Th IV : 3,25% Th V : 3,5% Th VI : 3,5% Th VII : 3,625% Th VIII : 3,75%	Th I : 1% Th II : 1,625% Th III : 2,675% Th IV : 3,25% Th V : 3,5% Th VI : 3,5% Th VII : 3,625% Th VIII : 3,75%
Pembayaran bunga	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan

Berdasarkan *Debt Restructuring Agreement*, ABN – AMRO Bank, N.V. Jakarta bertindak selaku *security agent* dan The Fuji Bank, Ltd. Singapura bertindak selaku *facility agent*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap awal sejumlah \$AS 5 juta dan Rp 2,6 miliar pada tanggal 27 Oktober 2000.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sebagai tambahan, Perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan pembayaran berdasarkan mekanisme “*Cash Sweep*” sampai dengan mencapai tanggal pembebasan (*release date*). Mekanisme ini mensyaratkan Perusahaan memiliki cadangan kas minimum yang diperuntukkan untuk biaya operasi, marjin deposit untuk pembukaan *Letters of Credit* dan beban bunga. Setiap kelebihan saldo cadangan kas minimum yang dipersyaratkan akan disisihkan ke dalam rekening kas surplus.

Pinjaman tersebut dijamin dengan sebagian tanah dan bangunan milik Perusahaan, sebagian persediaan dan tagihan piutang, penyertaan pada PT Pamapersada Nusantara (Pama) dan PT Berau Coal (Berau), jaminan rekening bank dan tagihan asuransi dan dijamin oleh UT Heavy Industry (s) Pte., Ltd. (UTHI), anak perusahaan.

Perusahaan akan mencapai tanggal pembebasan (*release date*) jika :

1. Saldo pinjaman kurang dari 50%
2. Fasilitas pertama telah dilunasi
3. Saldo referensi yang terakhir menunjukkan rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi tidak lebih dari 3,5:1.

Pembatasan-pembatasan yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman ini antara lain meliputi :

- Sebelum tanggal pembebasan (*release date*) :
 1. Melakukan pembiayaan barang modal atau investasi senilai lebih dari \$AS 4 juta per tahun
 2. Membagikan dan membayar dividen (lihat Catatan 18)
 3. Diperolehnya pinjaman bank yang baru kecuali yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas.
- Melakukan pembayaran atas jasa manajemen kepada pihak istimewa yang melebihi \$AS 1,5 juta setiap tahunnya.

Perusahaan juga disyaratkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu atas saldo pinjaman apabila terdapat sumber-sumber dana yang diperoleh dari sebagai berikut :

Keterangan	Periode	Tujuan pembayaran
1. Penjualan penyertaan saham Pama/ Berau	- Sebelum 15 Desember 2002 - Setelah tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Fasilitas pertama - Fasilitas kedua (setelah fasilitas pertama dilunasi) - Fasilitas kedua

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Periode</u>	<u>Tujuan pembayaran</u>
2. Dividen kas dari Pama/Berau	- Sebelum tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Fasilitas pertama - Fasilitas kedua (setelah fasilitas pertama dilunasi)
	- Setelah tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Untuk pembiayaan operasi Grup
3. penjualan aktiva > \$AS 1 juta	- Sebelum tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Fasilitas kedua
4. Surplus kas		- Transfer ke <i>debt service account</i> untuk pembayaran pinjaman yang terjadwal atau pembayaran dimuka
5. Dana dari pinjaman yang dapat dikonversikan menjadi modal	- Sebelum fasilitas pertama dilunasi	- Fasilitas pertama atau - Penawaran umum pembelian kembali hutang
6. Dana dari penambahan modal	- Sebelum tanggal 15 Desember 2002	- Fasilitas pertama - Fasilitas kedua (setelah fasilitas pertama dilunasi)
7. Dana dari hasil penjualan aktiva tetap yang dijaminan > \$AS 1 juta	- Setelah tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Fasilitas kedua atau - Untuk pembiayaan operasi Grup
8. Dana dari hasil penjualan aktiva tetap yang tidak dijaminan	- Setelah tanggal pembebasan (<i>release date</i>)	- Fasilitas kedua atau - Untuk pembiayaan operasi Grup

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, perusahaan telah membayar cicilan pinjaman sebesar \$ AS8 juta dan Rp 5 miliar.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Anak Perusahaan

Rincian mengenai hutang-hutang anak perusahaan yang telah direstrukturisasi adalah sebagai berikut :

Debitur	2001			2000		
	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Dolar Amerika Serikat						
PT Pamapersada Nusantara (2001: \$AS 19,5 juta; 2000:\$AS 28,8 juta)	202.538	119.600	82.938	270.894	91.455	179.439
PT United Tractors Pandu Engineering (2001 : \$AS 9,2 juta, 2000: \$AS 11,3 juta)	95.680	12.480	83.200	105.994	19.698	86.296
PT Berau Coal (2001:\$AS 35 juta , 2000: \$AS 39,3 juta)	364.000	121.680	242.320	368.634	40.334	328.300
PT Pandu Dayatama Patria (2001: \$AS 1,8 juta, 2000: \$AS 2 juta)	<u>18.720</u>	<u>2.080</u>	<u>16.640</u>	<u>18.760</u>	<u>1.876</u>	<u>16.884</u>
	<u>680.938</u>	<u>255.840</u>	<u>425.098</u>	<u>764.282</u>	<u>153.363</u>	<u>610.919</u>

Informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman bank jangka panjang anak perusahaan adalah sebagai berikut :

Debitur	Tanggal restrukturisasi	Jadual pembayaran kembali	Tingkat bunga
Dolar Amerika Serikat			
PT Pamapersada Nusantara	20 Juli 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2003)	Rata-rata 3 bulan SIBOR +2,25%
PT UT Pandu Engineering	16 Mei 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + (1,5% sampai 3,65%)
PT Berau Coal	29 Maret 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + (1,5% sampai 3,5%)
PT Pandu Dayatama Patria	22 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2001 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + 2,5%

Semua pinjaman bank diatas diatur melalui mekanisme pengawasan kas (*cash monitoring mechanism*), kecuali Pamapersada yang telah mencapai tanggal pembebasan (*release date*) di bulan Desember 2001, yang menentukan dibentuknya saldo cadangan kas minimum untuk pembayaran bunga dan operasi. Kelebihan kas atas saldo cadangan kas minimum akan ditransfer ke rekening ke kas surplus untuk pembayaran pinjaman bank dimuka.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Anak perusahaan tersebut tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas tertentu tanpa persetujuan tertulis dari debitor dan disyaratkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan di tingkat tertentu.

Aktiva dari anak perusahaan tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Pinjaman bank juga dijamin dengan *letter of comfort* dari Perusahaan, kecuali pinjaman Pamapersada yang diperoleh dari Merita Merchant Bank Ltd, Singapura. Pinjaman Bank Berau juga dijamin dengan garansi dari Nissho Iwai Corp, Jepang, pemegang saham minoritas Berau.

Pada tahun 2001, Pamapersada memperoleh pinjaman dari Nordbanken AB (Publ), sebesar \$AS 1,7 juta. Hutang tersebut dibayar kembali dengan angsuran setengah tahunan hingga saat berakhirnya fasilitas di Maret 2004, dengan bunga sebesar LIBOR + 0,825%. Pinjaman tersebut dijamin dengan alat berat tertentu dan Pamapersada harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- menjaga rasio hutang bersih terhadap pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi sehingga tidak lebih dari 2,5 : 1.
- menjaga aktiva bersih minimum sebesar RP 950 miliar.

Tingkat suku bunga atas pinjaman-pinjaman :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Rupiah	15,85% - 17,48%	20,50% - 23,50%
Dolar Amerika Serikat	4,15% - 8,08%	5,73% - 9,74%

16. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Tahun		
2001	148.630	169.367
2002	88.564	85.534
2003	65.922	29.155
2004	<u>28.582</u>	<u>9.576</u>
	331.698	293.632
Dikurangi bunga yang belum jatuh tempo	<u>28.934</u>	<u>31.496</u>
Hutang sewa guna usaha	302.764	262.136
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>133.957</u>	<u>149.317</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>168.807</u></u>	<u><u>112.819</u></u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra pada tahun 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut :

2001			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
PT Astra International Tbk	772.799.340	50,00	193.200
HSBC	1.497.000	0,10	374
Komisaris :			
Inget Sembiring	40.320	-	10
Direksi :			
Hagianto Kumala	6.163.020	0,40	1.541
Buntoro Muljono	366.800	0,02	92
Djoko Pranoto	100.000	-	25
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>764.626.800</u>	<u>49,48</u>	<u>191.156</u>
	<u>1.545.600.000</u>	<u>100,00</u>	<u>386.400</u>

2000			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
PT Astra International Tbk	772.801.072	50,00	193.200
Citibank, N.A.	109.934.700	7,11	27.484
HSBC	104.919.608	6,79	26.230
Komisaris :			
Budi Setiadharna	1.692.000	0,11	423
Budiardjo Sosrosukarto	23.040	-	6
Direksi :			
Hagianto Kumala	829.520	0,05	207
Buntoro Muljono	156.800	0,01	39
Djoko Pranoto	40.000	-	10
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>555.196.540</u>	<u>35,93</u>	<u>138.799</u>
	<u>1.545.600.000</u>	<u>100,00</u>	<u>386.400</u>

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 April 2000 dan diaktakan dengan akta notaris Drs. Andy A. Agus S.H. No. 18, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 138 miliar menjadi Rp 386,4 miliar melalui kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 248,4 miliar, dimana setiap pemilik 5 saham lama menerima 9 saham baru.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 12 Juli 2000 dan diaktakan dengan akta notaris Refizal S.H. No. 30, para pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui :

1. Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 250 per saham. Dengan adanya pemecahan nilai nominal saham maka jumlah saham Perusahaan yang semula 386.400.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham menjadi 1.545.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham.
2. Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari 500.000.000 (lima ratus juta) saham atau sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham menjadi 6.000.000.000 (enam miliar) saham atau sebesar Rp 1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar) dengan nilai nominal Rp 250 per saham
3. Persetujuan atas program kepemilikan saham oleh karyawan (lihat Catatan 24).

Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah dikuatkan dengan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Refizal S.H., No. 36 tanggal 18 Juli 2000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.Th.2000 tanggal 2 Agustus 2000.

18. DIVIDEN

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 15, *Debt Restructuring Agreement* memuat ketentuan bahwa sebelum tanggal pembebasan (*release date*) Perusahaan tidak dapat mengumumkan dividen atau membayar dividen selain dari pada penerbitan saham bonus Perusahaan dan dividen dengan nilai nominal Rp 1 per lembar saham (sebatas sampai Rp 12 miliar sebelum tanggal pembebasan) apabila pembayaran diwajibkan agar Perusahaan dapat terus terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Apabila tanggal pembebasan telah dicapai, Perusahaan dapat mengumumkan dan membayarkan dividen apabila :

- (a) Tidak akan terjadi gagal bayar atau gagal bayar yang berkelanjutan akibat pembayaran dividen tersebut;
- (b) Jumlah pembayaran dividen yang didistribusikan tidak melebihi 40% laba bersih konsolidasian Perusahaan dan United Tractors Heavy Industry (s) Pte Ltd pada tahun sebelumnya

Apabila terjadi penangguhan pembayaran kembali pokok hutang dengan sepengetahuan *Facility Agent* (bertindak atas instruksi pemberi pinjaman) dan penangguhan tersebut belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan membayar dividen hingga hutang yang ditanggihkan dilunasi.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENJUALAN BERSIH

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Pihak ketiga:		
Mesin Konstruksi	2.408.693	2.040.315
Kontrak penambangan	3.165.553	2.160.087
Tambang	<u>1.204.074</u>	<u>684.630</u>
	<u>6.778.320</u>	<u>4.885.032</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Mesin Konstruksi	191.504	265.673
Tambang	<u>88.572</u>	<u>42.827</u>
	<u>280.076</u>	<u>308.500</u>
	<u>7.058.396</u>	<u>5.193.532</u>

20. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan anak perusahaan mengelompokkan kegiatan usahanya menjadi tiga segmen usaha inti yaitu mesin konstruksi, kontraktor pertambangan dan pertambangan. Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut :

<u>Informasi segmen usaha</u>	<u>Mesin konstruksi</u>	<u>Kontraktor pertambangan</u>	<u>Pertambangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasian</u>
Penghasilan bersih						
2001	3.181.306	3.165.553	1.292.646	7.639.505	(581.109)	7.058.396
2000	2.849.409	2.160.087	684.630	5.694.126	(500.594)	5.193.532
Laba kotor						
2001	518.613	662.781	196.741	1.378.135	41.786	1.419.921
2000	644.668	497.343	120.269	1.262.280	11.571	1.273.851
Laba usaha						
2001	235.198	528.087	140.166	903.451	30.389	933.840
2000	407.803	428.216	88.228	924.247	15.266	939.513
Jumlah aktiva						
2001	4.880.980	2.583.162	1.232.846	8.696.988	(2.232.802)	6.464.186
2000	4.445.780	1.953.194	1.002.681	7.401.655	(1.951.611)	5.450.044

21. BEBAN POKOK PENGHASILAN

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Mesin konstruksi	2.039.797	1.692.576
Kontraktor pertambangan	2.502.773	1.662.744
Pertambangan	<u>1.095.905</u>	<u>564.361</u>
	<u>5.638.475</u>	<u>3.919.681</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN USAHA

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Biaya penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	15.537	12.582
Komisi	28.436	10.920
Pengiriman	11.396	8.333
Ongkos angkut	6.471	6.086
Transportasi dan perjalanan	3.997	3.180
Asuransi	1.326	2.046
Lain-lain	<u>12.601</u>	<u>3.857</u>
	<u>79.764</u>	<u>47.004</u>
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	131.484	106.079
Penyisihan dan penghapusan piutang tak tertagih	86.110	25.186
Kesejahteraan karyawan	22.316	10.206
Penyusutan	19.642	20.166
Amortisasi biaya ditangguhkan	19.095	21.424
Transportasi dan perjalanan	16.652	16.768
Pos, telepon dan telegram	15.211	14.065
Perbaikan dan pemeliharaan	13.305	9.486
Listrik dan air	12.432	8.212
Honorarium tenaga ahli	10.315	12.431
Kompensasi berbasis saham (lihat catatan 24)	8.161	5.485
Sewa	5.793	5.311
Pelatihan dan rekrutmen	4.274	3.865
Alat tulis dan perlengkapan kantor	6.616	7.132
Biaya kendaraan	6.136	3.734
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3 miliar)	<u>28.775</u>	<u>17.784</u>
	<u>406.317</u>	<u>287.334</u>
	<u>486.081</u>	<u>334.338</u>

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Beban bunga :		
Pinjaman bank	274.124	311.755
Sewa guna usaha	27.289	28.227
Lain-lain	5.549	7.753
Beban jaminan	1.013	4.550
Beban administrasi bank	<u>7.766</u>	<u>3.538</u>
	<u>315.741</u>	<u>355.823</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2000, para pemegang saham setuju untuk memberikan maksimum 77,28 juta saham (Employee Stock Option Plan – ESOP) atau kurang lebih 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor, kepada karyawan Grup

Perusahaan merencanakan untuk membagikan opsi tersebut dalam dua tahap :

- Pada tahun 2000, Perusahaan akan membagikan maksimum 29.907.000 opsi yang memberikan hak untuk memberi satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi (exercise price) sebesar Rp 581 (lima ratus delapan puluh rupiah) per saham, yang ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya pengumuman akan diadakannya pemanggilan RUPSLB tersebut di atas. Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.
- Pada tahun 2001, Perusahaan akan membagikan maksimum 45.000.000 opsi yang memberikan hak untuk membeli satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi (exercise price) sebesar Rp 410 (empat ratus sepuluh rupiah) per saham, yang ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya pengumuman akan diadakannya pemanggilan RUPSLB pada tanggal 31 Agustus 2001. Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Sampai dengan tanggal laporan ini dikeluarkan, opsi tahap kedua ini belum diberikan.

Dalam ESOP, saham yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Opsi yang diterima karyawan baru dapat dieksekusi satu tahun sejak tanggal pemberian kompensasi sampai dengan tanggal 11 Juli 2005. Nilai wajar dari setiap opsi yang diberikan diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *black-Scholes Option Pricing*.

Berikut adalah asumsi-asumsi yang digunakan untuk opsi yang diberikan pada tahun 2001 :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Prakiraan dividen :	0,00%	0,00%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan :	34,69%	58,31%
Suku bunga bebas resiko yang diharapkan :	17,35%	11,43%
Periode opsi yang diharapkan :	3 tahun	3 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan :	15,00%	25,00%

Informasi lainnya sehubungan dengan ESOP adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Jumlah opsi yang beredar pada awal tahun :	29.907.000	tidak ada
Opsi yang diberikan :	-	29.907.000
Jumlah opsi yang beredar pada akhir tahun :	<u>29.907.000</u>	<u>29.907.000</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2001, beban kompensasi saham dengan menggunakan asumsi di atas dan estimasi alokasi kepada karyawan berjumlah Rp 8,1 miliar dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi konsolidasian.

25. DANA PENSIUN

Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri tertentu menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan kontribusi untuk seluruh karyawan tetap lokalnya. Kontribusi iuran terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sejumlah 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan dan kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan dihitung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Penilaian aktuarial terakhir tanggal 31 Desember 1998, dilakukan oleh PT Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Attained-Age-Normal" dan dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut :

Tingkat diskonto	13% per tahun
Tingkat kenaikan kompensasi – tahunan	10% per tahun

Berdasarkan hasil penilaian aktuarial tersebut, aktiva dan kewajiban aktuarial program pensiun adalah sebagai berikut :

	<u>Rp.</u>
Nilai wajar aktiva	45.704
Kewajiban aktuarial	<u>(35.788)</u>
Kelebihan nilai wajar aktiva atas kewajiban aktuarial	<u>9.916</u>

Tunjangan pensiun dibebankan pada usaha berjumlah Rp 3,5 miliar pada tahun 2001 dan Rp 3 miliar pada tahun 2000, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha – Gaji dan Tunjangan Karyawan, Kesejahteraan Karyawan dan lain-lain".

26. PENYISIHAN UANG JASA KARYAWAN

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan perusahaan untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2001, penyisihan sebesar Rp 13 miliar telah diakui sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Tenaga Kerja tersebut.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN KARYAWAN

Total beban karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 sebesar Rp 390.768 juta (2000: Rp 289.057 juta).

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian distribusi

Pada tanggal 7 Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan PT Komatsu Indonesia Tbk, perusahaan asosiasi, untuk jangka waktu lima (5) tahun yang secara otomatis diperpanjang kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian, di mana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk buldozer, hydraulic excavator, wheel loader dan motor grader di Indonesia. Jual beli dilakukan pada tingkat harga yang disepakati bersama, yang ditinjau kembali setiap enam bulan dengan mempertimbangkan situasi perekonomian.

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd (Jepang) untuk jangka waktu lima (5) tahun dimana perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk mendistribusikan produk Komatsu di Indonesia. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2002.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi Nissan Diesel Motor Co., Ltd. (Jepang), Kohring GmbH-Bomag dan Paccar Inc., (Jerman) dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk tersebut di Indonesia.

PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE) dan PT Pandu Dayatama Patria (PDP), anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama teknik dengan Daiwa Co., Ltd., Jepang, Goh Shoji Co,m Inc., Jepang, Nissan Diesel Motor Co., Jepang, Automobile Peugeot, Perancis, Komatsu Ltd., Jepang, Bayerische Motoren Werke Aktiengesellschaft (BMW), Komatsu Forklift Company Ltd., Jepang, Elphistone R & D Pty., Ltd., Tasmania dan Kockums Industries Pty., Ltd. (seluruhnya pemberi lisensi) dimana UTPE dan PDP memperoleh lisensi untuk merakit, memproduksi dan menjual produk-produk tersebut dengan menggunakan merek dagang para pemberi lisensi. Beban royalti yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp 725 juta pada tahun 2001 dan Rp 635 juta pada tahun 2000.

b. Perjanjian usaha bersama

PT Pamapersada Nusantara, anak perusahaan, membentuk perjanjian usaha bersama dengan beberapa kontraktor lokal untuk membangun dan mengembangkan beberapa proyek tertentu.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian usaha pertambangan

Kegiatan PT Berau Coal (Berau) diatur oleh ketentuan dari Kontak Karya Batubara (“Kontrak Karya”) antara Berau dengan Perusahaan Tambang Batubara yang ditandatangani pada 26 April 1983 yang kemudian dialihkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam (“PTBA”) di tahun 1991.

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batubara, Berau bertindak sebagai kontraktor PTBA yang bertanggungjawab atas penambangan batubara di wilayah Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang khusus untuk menambang.

Perusahaan memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 27 April 1995 dengan produksi batubara di daerah Lati. Perusahaan berhak memperoleh 86,5% dari hasil produksi batubara, sedangkan sisanya sebesar 13,5% dari hasil produksi merupakan bagian PTBA.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap Kontrak Karya Batubara No. O2/I.DD/50/96 antara PTBA dan Perusahaan pada tanggal 28 Juni 1997, seluruh hak PTBA sesuai dengan Kontrak Karya Batubara dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi terhitung efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

d. Perjanjian fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2001, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi berjumlah \$AS 13,6 juta dan Rp 12,2 miliar, *Letters of Credit* berjumlah \$AS 37 juta, dan kontrak valuta berjangka berjumlah \$AS 45 juta yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas di atas yang belum digunakan Perusahaan dan anak perusahaan berjumlah \$AS 70,7 juta dan Rp 12 miliar pada tanggal 31 Desember 2001.

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *Letters of Credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka (lihat Catatan 4).

e. Jaminan

Perusahaan menerbitkan surat jaminan untuk Marubeni Corporation (MC) dan Sumitomo Corporation (SC) sehubungan dengan jaminan yang diberikan MC dan SC kepada PT Surya Artha Nusantara Finance (“SAN Finance”), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, atas pinjaman yang diperoleh dari The Fuji Bank, Ltd., Singapura, The Sumitomo Trust dan Banking Co., Ltd., Singapura dan Sumitomo Mitsui Banking Corp, Singapura (kreditur). Pada tanggal 31 Desember 2001 pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan berjumlah JPY 310 juta (2000: JPY330.5 juta).

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Jaminan (lanjutan)

Perusahaan bersama-sama dengan perusahaan lainnya telah menerbitkan jaminan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta atas pinjaman yang diberikan kepada PT Huma Indah Mekar, pihak hubungan istimewa. Pada tanggal 31 Desember 2001, pinjaman yang dijamin berjumlah Rp 3,3 miliar (2000: Rp 4,7 miliar).

f. Perjanjian pembelian persediaan

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian atas pembelian suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte., Ltd., Singapura (KAP) dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2001 jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan perusahaan adalah sejumlah \$AS 15 juta (2000: \$AS16,5 juta). Untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) jangka waktu pembayaran untuk setiap faktur adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Atas fasilitas ini persediaan suku cadang yang dibeli dari KAP dijadikan jaminan (lihat Catatan 6).

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan dan pembelian

Penjualan dan pembelian unit jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan rincian sebagai berikut (transaksi di atas Rp 1 miliar).

	2001	2000
Penjualan		
PT Tjahja Sakti Motor Corporation	101.864	85.548
Nissho Iwai Corporation, Jepang	88.572	42.827
Multi Corporation (s) Pte., Ltd., Singapura	37.046	40.261
PT Multi France Motor	15.222	2.801
PT Astra Agro Lestari Tbk	9.359	-
PT United Tractors Semen Gresik	8.033	6.620
PT Komatsu Indonesia Tbk	6.851	56.734
PT Astra Nissan Diesel Indonesia	6.389	45.612
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	6.740	28.097
	<u>280.076</u>	<u>308.500</u>
Sebagai persentase terhadap total penjualan	<u>4%</u>	<u>6%</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

a. Penjualan dan pembelian (lanjutan)

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Pembelian		
Komatsu Asia & Pacific Pte., Ltd., Singapura	552.829	514.383
PT Komatsu Indonesia Tbk	414.277	612.382
Multi Corporation (s) Pte., Ltd., Singapura	<u>789</u>	<u>1.693</u>
	<u>967.895</u>	<u>1.128.458</u>
Sebagai persentase terhadap total pembelian	<u>18%</u>	<u>31%</u>

Saldo piutang usaha yang berasal dari penjualan di atas disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" (lihat Catatan 5) dan saldo hutang usaha yang berasal dari pembelian di atas disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" (lihat Catatan 12).

b. Penyertaan dalam obligasi

Penyertaan dalam obligasi Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh PT Astra International Tbk (AI), pemegang saham. Obligasi tersebut diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman AI dalam tahun 1999, dimana kewajiban jangka panjang AI kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa bersama-sama dengan pinjaman tertentu lainnya dikonversikan menjadi obligasi dalam Dolar Amerika Serikat. Obligasi tersebut jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2006 dan memperoleh bunga tahunan tetap dan mengambang sebesar SIBOR ditambah marjin.

c. Piutang dan hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan kepada dan memperoleh dari uang muka atau pinjaman dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Piutang dan hutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berasal dari transaksi di luar usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa :		
PT Vietmindo Energitama (<i>lihat i</i>)	72.830	66.708
Pama – Jaya Joint Operation (<i>lihat ii</i>)	-	12.881
United Bulk Transfer Systems Pty., Ltd., Australia	1.115	2.733
Multi Corporation (s) Pte. Ltd., Singapura	1.813	975
Lain-lain	<u>16.649</u>	<u>10.979</u>
	92.407	94.276
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(84.364)</u>	<u>(25.752)</u>
Jumlah	<u>8.043</u>	<u>68.524</u>
Sebagai persentase terhadap total aktiva	<u>0,1%</u>	<u>1,2%</u>

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Piutang dan hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- i. Piutang dari PT Vietmindu Energitama (VE) timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu oleh PT Pamapersada Nusantara (Pama), anak perusahaan, atas pembelian alat-alat berat, suku cadang serta biaya operasi dan modal kerja untuk keperluan usaha tambang batubara milik VE yang berlokasi di Vietnam. Pembayaran kembali atas piutang ini sedang dalam proses negosiasi antara Pama dan VE.
- ii. Piutang dari kerja sama operasi Pama – Jaya timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu oleh Pama atas pembelian alat-alat berat, suku cadang serta biaya operasi untuk keperluan usaha proyek konstruksi. Saat ini Pama merupakan pemilik 100% proyek.

Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa :

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Nissho Iwai Corporation, Jepang (<i>lihat i</i>)	45.781	41.296
PT Pandu Dian Pertiwi (<i>lihat ii</i>)	35.418	31.945
PT Armadian Tritunggal (<i>lihat i</i>)	20.821	18.779
Sunray Pte., Ltd., Singapura (<i>lihat iii</i>)	10.705	9.719
PT Astra International Tbk (<i>lihat iv</i>)	3.900	3.900
PT Komatsu Indonesia Tbk (<i>lihat v</i>)	23	-
Lain-lain	<u>202</u>	<u>132</u>
	<u>116.850</u>	<u>105.771</u>
Sebagai persentase terhadap total kewajiban	<u>2%</u>	<u>2%</u>

- (i) Berau Coal memperoleh dua pinjaman dari Nissho Iwai Corporation (NIC), pemegang saham minoritas. Pinjaman pertama sebesar \$AS 3 juta dengan bunga sebesar 2% di atas LIBOR (2000: 1% di atas LIBOR). Pinjaman kedua sebesar AS\$ 3 juta dengan bunga sebesar 1% di atas LIBOR (2000: 1% di atas LIBOR). Terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi Berau Coal antara lain tidak melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain atau membayar dividen tanpa persetujuan tertulis dari pemegang saham

Berdasarkan perjanjian pengalihan kredit yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2000, NIC mengalihkan sebesar 50% pinjaman pertama (\$AS 1,5 juta) dan 10% pinjaman kedua (\$AS 0,3 juta) kepada Armadian termasuk bagian atas bunga yang masih harus dibayar sampai dengan 29 Maret 2000.

Berdasarkan “perjanjian subordinasi” tanggal 29 Maret 2000, antara Berau, pemegang saham (kreditor subordinasi) dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Agen Fasilitas), kreditor subordinasi menyetujui untuk menunda pembayaran pinjaman yang diperoleh Berau sampai pinjaman bank Berau lunas.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Piutang dan hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- (ii) Pinjaman yang diperoleh Berau dari PT Pandu Dian Pertiwi (“PDP”) dengan bunga sebesar 1% diatas SIBOR. Pinjaman in akan jatuh tempo pada bulan April 2005 tanpa jadwal pembayaran kembali. PDP adalah salah satu pihak yang termasuk dalam perjanjian subordinasi seperti dijelaskan pada catatan (i) di atas.
- (iii) Hutang kepada Sunray Pte., Ltd. (Sunray) merupakan hutang yang timbul atas penggunaan fasilitas ekspor impor Sunray untuk impor persediaan Perusahaan.
- (iv). PT Bina Pertiwi, anak perusahaan, mengeluarkan wesel bayar kepada PT Astra International Tbk yang dibebani bunga sebesar 17,5% - 20% per tahun. (2000: 15,5% - 17%)
- (v) Hutang kepada PT Komatsu Indonesia Tbk merupakan uang muka yang diterima oleh PT Pandu Dayatama Patria untuk impor persediaan.

d. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga untuk keperluan karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji tiap bulannya.

e. Jasa Manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Traktor Nusantara. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen. Pendapatan jasa manajemen yang diperoleh Perusahaan berjumlah Rp 705 juta pada tahun 2001 dan Rp 607 juta pada tahun 2000.

f. Pendapatan Sewa

Perusahaan menyewakan sebagian ruang kantor dan fasilitas pabrik kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu. Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan berjumlah Rp 249 juta pada tahun 2001 dan Rp 353 juta pada tahun 2000.

g. Kompensasi

Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebesar Rp 4.837 juta di tahun 2001 dan Rp 2.285 juta di tahun 2000.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

h. Hubungan Perusahaan dan anak perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (selain anak perusahaan, asosiasi dan kerja sama operasi)	Hubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan
1. PT Astra International Tbk	Pemegang saham utama Perusahaan
2. PT Tjahja Sakti Motor Corporation	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk, pemegang saham utama Perusahaan.
3. PT Multi France Motor	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
4. PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
5. PT Astra Agro Lestari Tbk	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
6. PT Traktor Nusantara	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
7. PT Astra Nissan Diesel Indonesia	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
8. PT Surya Artha Nusantara Finance	Di bawah kontrol PT Astra International Tbk
9. Multi Corporation (s) Pte., Ltd., Singapura	Dikelola oleh direktur tertentu UT Heavy Industry (s) Pte., Ltd., anak perusahaan
10. Nissho Iwai Corporation, Jepang	Pemegang saham PT Berau Coal, anak perusahaan
11. PT Armadian Tritunggal	Pemegang saham PT Berau Coal pada tahun 2000
12. Komatsu Asia & Pacific Pte., Ltd., Singapura	Pemegangsaham PT Komatsu Remanufacturing Asia, anak perusahaan
13. PT Pandu Dian Pertiwi	Dikelola oleh seorang komisaris PT Astra International Tbk dan pada tahun 1999 sebagai salah satu pemegang saham PT Berau Coal.
14. PT Huma Indah Mekar	Anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk
15. PT Vietmino Energitama	Pamapersada ikut dalam manajemen PT Vietmino Energitama

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2001, Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jumlah penuh) :

	<u>Aktiva</u>	<u>Kewajiban</u>
Yen Jepang	369.731.640	63.038.587
Dolar Amerika Serikat	165.728.499	406.548.528
Deutsche Mark Jerman	585	3.840.615
Guilder Belanda	-	12.221
Dolar Singapura	10.442.917	1.885.668
Dolar Australia	9.441	649.557
Poundsterling Inggris	-	7.448
Lira Italia	-	539.376.753
Krone Swedia	-	6.587.291
Dolar Euro	451.872	374.792

Pada tanggal 31 Desember 2001, jumlah kewajiban bersih dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 2.463 miliar. Sejak tanggal 31 Desember 2001, mata uang Rupiah terus mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing. Tabel di bawah ini memperlihatkan perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya pada tanggal 25 Maret 2002 dan 31 Desember 2001.

<u>Mata uang asing</u>	<u>25/03/2002</u>	<u>31/12/2001</u>
Poundsterling Inggris	13.968	15.080
Dolar Amerika Serikat	9.819	10.400
Dolar Euro	8.602	9.188
Dolar Singapura	5.357	5.621
Dolar Australia	5.213	5.310
Deutsche Mark Jerman	4.398	4.698
Guilder Belanda	3.903	4.169
Krone Swedia	954	986
Yen Jepang	74	79
Lira Italia	4	5

Translasi terhadap mata uang Guilder Belanda, Mark Jerman dan Lira Italia dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan kurs konversi tetap Euro, kemudian ditranslasikan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs translasi dari Euro ke Rupiah pada tanggal 25 Maret 2002.

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dikonversikan dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 25 Maret 2002, jumlah kewajiban bersih dalam mata uang asing akan menurun sejumlah Rp 138 miliar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global pada tahun 2001. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat tergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga peminjam internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perusahaan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut :

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi dan upaya merevisi undang-undang tersebut;
- ketidakpastian akibat tertundanya Undang-Undang Pertambangan Umum dan juga mengenai isi serta bentuk kontrak karya generasi berikut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka;
- meningkatnya permasalahan keamanan akibat aktivitas penambang liar.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas mempengaruhi secara negatif terhadap perusahaan-perusahaan sebagai berikut :

- pemerintahan daerah berusaha untuk mengenakan pungutan lokal untuk mendanai anggaran daerah;
- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan;
- ditunda atau dibatalkannya penanam modal baru;
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan;
- berkurangnya laba akibat gangguan kegiatan produksi dan di beberapa sektor terjadi kelebihan penawaran produk tambahan;
- kesulitan untuk melaksanakan kewajiban lingkungan hidup akibat adanya aktivitas penambangan liar.

Ketidakpastian tersebut dapat, dengan berjalannya waktu memberi dampak terhadap operasi Perusahaan dan hasil operasi dan hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ANGKA PERBANDINGAN

Angka perbandingan tertentu untuk tahun 2000 telah direklasifikasi agar sesuai dengan pelaporan di tahun 2001.

	2000	
	Setelah reklasifikasi	Sebelum reklasifikasi
Aktiva		
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	105.579	3.753
Deposito berjangka	-	101.826
Pajak yang dibayar dimuka	131.974	17.630
Biaya yang dibayar dimuka dan uang muka	47.933	5.225
Biaya yang dibayar dimuka	-	42.708
Biaya pengupasan tanah ditangguhkan	48.733	-
Biaya ditangguhkan	55.827	104.560
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	114.344
Ekuitas		
Selisih penjabaran	130.298	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	113.638	-
Selisih penjabaran laporan keuangan	-	243.936

Deposito berjangka sebesar Rp 3.753 juta dan kas sebesar Rp 101,826 juta yang dibatasi penggunaannya sebelumnya disajikan secara terpisah sebagai bagian aktiva lancar – sekarang digabung dan disajikan sebagai kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai bagian aktiva tidak lancar

Taksiran tagihan pajak sebesar Rp 114.334 juta sebelumnya disajikan sebagai tagihan pajak di bagian aktiva tidak lancar – sekarang disajikan sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka .

Biaya dibayar dimuka Rp 5.225 juta dan uang muka Rp 43 miliar sebelumnya disajikan secara terpisah sebagai bagian aktiva lancar – sekarang digabung dan disajikan sebagai biaya dibayar dimuka dan uang muka.

Biaya pengupasan tanah ditangguhkan yang sebelumnya merupakan bagian dari biaya ditangguhkan – sekarang disajikan secara terpisah sebagai biaya pengupasan tanah ditangguhkan, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10.

Pada tahun lalu selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan diluar Indonesia dan anak perusahaan domestik dengan mata uang fungsional selain Rupiah digabung dan disajikan sebagai “Selisih penjabaran laporan keuangan”. Pada tahun ini diklasifikasikan terpisah sebagai “Selisih penjabaran” dan “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan”.



PT UNITED TRACTORS Tbk
www.unitedtractors.com

PT United Tractors Tbk | Jl. Raya Bekasi km 22, Jakarta 13910 | Tel: (021) 460 5949, 460 5959, 460 5979 | Fax: (021) 460 0544, 460 0657, 460 0677